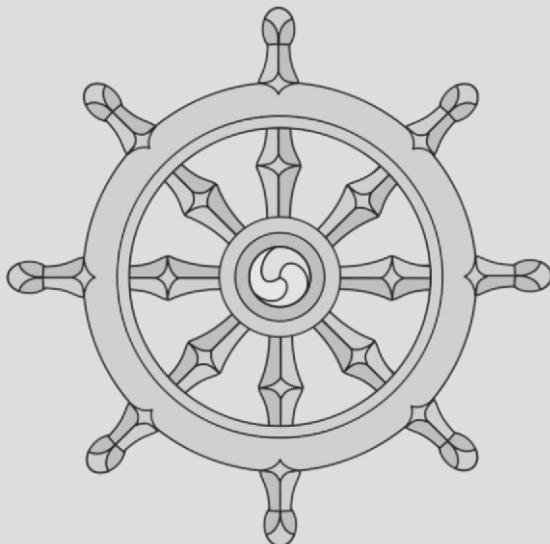


SEBELAS SUTTA PERLINDUNGAN

Pāli - Indonesia



File Mp3 dapat dibuka dan didownload di www.sariputta.com
atau dari HP Android Google Play Store atau iPhone App Store
dengan kata kunci **SARIPUTTA**

Untuk kritik dan saran dapat diemail ke
sahabattheravada@yahoo.com

diterjemahkan dari buku;
“Paritta Pāli A Collection of Eleven Protective Suttas &
Protective Verses”
yang disusun oleh:
SAYADAW U. SĪLĀNANDA

Sabbadānam dhammadānam jināti
Pemberian Dhamma melebihi semua pemberian.

Buku Paritta Pāli - Indonesia ini
diterjemahkan dari buku “Paritta Pāli A Collection of
Eleven Protective Suttas”, yang disusun oleh:

Venerable Sayadaw U Silānanda

jadi arti yang tercetak dalam bahasa Indonesia adalah
terjemahan dari bahasa Inggris.

Kami menyadari bahwa mungkin terdapat
ketidaksempurnaan dalam terjemahan, tetapi besar harapan
kami semoga isi dari terjemahan edisi ke-3 ini dapat
dimengerti dengan mudah oleh para pembaca.

“Memberi tanpa pamrih adalah satu dari praktek Dhamma.”

Melalui tema diatas kami mohon maaf apabila semua nama
yang terlibat dalam penerbitan buku ini tidak kami sebutkan
satu persatu, namun tidak lupa kami haturkan,

Māha Anumodāna kepada:
Tim Penterjemah, Tim Editing, &
Para Donatur

Semoga jasa kebajikan yang telah kita perbuat
dapat mengkondisikan pencapaian Nibbāna, dan melimpah
kepada semua makhluk. Semoga semua makhluk kapanpun
dan dimanapun dapat selalu hidup aman, damai & bahagia.
Sādhu... Sādhu... Sādhu...

PENDAHULUAN

“Para Bhikkhu, dengarkanlah perlindungan Āṭānāṭiya, pelajarilah perlindungan Āṭānāṭiya, hafalkanlah perlindungan Āṭānāṭiya dalam batinmu. Para Bhikkhu, perlindungan Āṭānāṭiya sangat bermanfaat untuk penjagaan, pelindung, pembebas dari gangguan dan agar hidup dalam tenteram bagi para Bhikkhu, Bhikkhunī, umat awam pria (upāsaka) dan wanita (upāsikā)”.

Dengan kata-kata ini Buddha menasehati para Bhikkhu untuk mempelajari perlindungan Āṭānāṭiya sebagai pelindung mereka dan demikianlah tradisi pembacaan Sutta (wacana) dimulai untuk penjagaan dan hasil yang baik. Sutta yang dibacakan sebagai pelindung, juga sering kali disebut sebagai ‘Paritta’ yang mana berarti *“Sutta yang melindungi mereka yang membacakan dan mendengarkannya dari mara bahaya, malapetaka, dll., dari sekelilingnya”*. Dari waktu ke waktu Sutta-Sutta lainnya ditambahkan dalam daftar ‘Sutta-Sutta untuk dibacakan’. Demikianlah kami menemukannya dalam Milindapañha dan komentar-komentar dari Yang Mulia Buddhaghosa yang diikuti sembilan Sutta yang juga disebut sebagai Paritta-Paritta: Ratana Sutta, Mettā Sutta, Khandha Sutta, Mora Sutta, Dhajagga

Sutta, Ātānātiya Sutta, Aṅgulimāla Sutta, Bojjhaṅga Sutta dan Isigili Sutta.

Kumpulan yang disajikan di sini termasuk delapan Sutta yang pertama dan sebagai tambahan, Maṅgala Sutta, Vatṭa Sutta, dan Pubbañha Sutta, dengan demikian semua terdiri dari sebelas Sutta, dengan tambahan lebih lanjut sebagai syair pembuka di permulaan setiap Sutta. Inilah ke-Sebelas Sutta yang dibacakan setiap hari di setiap Vihāra dan di dalam beberapa rumah perumah tangga di semua Negara Buddhis Theravāda. Kumpulan ini di Myanmar dikenal sebagai ‘Paritta Besar’, bukan karena Sutta dalam kumpulan ini panjang-panjang, tetapi kemungkinan karena mereka memiliki kekuatan yang besar, jika dibacakan dan didengarkan dengan cara yang benar, yang dapat menangkal bahaya-bahaya dan membawakan hasil yang baik.

- **MEMBACA DAN MENDENGAR SUTTA-SUTTA**

Semenjak Paritta-paritta ini ditujukan sebagai perlindungan dan hasil-hasil baik lainnya, sangat penting apabila dibacakan dan didengarkan dalam cara yang benar. Ada beberapa kondisi yang harus dipenuhi oleh keduanya yaitu oleh si pembaca dan si

PENDAHULUAN

pendengar agar mendapatkan manfaat sepenuhnya dari Paritta tersebut. Kenyataannya, ada tiga kondisi yang harus dipenuhi oleh si pembaca dan tiga kondisi lainnya untuk si pendengar.

Tiga kondisi bagi pembaca adalah:

1. Mereka harus mempelajari dan membaca Sutta dengan benar dan secara penuh tanpa kelalaian apapun.
2. Mereka harus mengerti arti dari Sutta yang sedang dibacakan, dan
3. Mereka harus membacakan dengan hati yang dipenuhi dengan keinginan baik dan cinta kasih.

Tiga kondisi bagi pendengar adalah:

1. Mereka harus tidak terlibat dalam lima kejahatan besar, yaitu: membunuh ayah kandung, membunuh ibu kandung, membunuh seorang Arahatā, melukai seorang Buddha hingga menyebabkan darahnya keluar, dan menyebabkan perpecahan dalam Saṅgha.
2. Mereka harus tidak memiliki ‘memegang pandangan salah’, pandangan yang menolak kamma dan akibatnya.
3. Mereka harus mendengarkan pembacaannya dengan keyakinan akan kemujaraban Sutta-Sutta tersebut dalam menangkal bahaya-bahaya dan

PENDAHULUAN

membawakan hasil yang baik. (Ketika orang mendengarkan dengan keyakinan mereka melakukannya dengan hormat dan perhatian, maka mendengarkan dengan hormat dan perhatian adalah, pendapat saya, yang menyatakan secara tidak langsung dalam kondisi ini).

Hanya ketika kondisi-kondisi ini terpenuhi seseorang mendapatkan manfaat sepenuhnya dari Paritta. Untuk itu, sangatlah penting ketika Paritta sedang dibacakan, ia harus mendengarkan pembacaan dengan keyakinan, hormat dan penuh perhatian. Selain itu, pembacaan Paritta-Paritta bermanfaat dalam dua jalan tindakan. Mereka yang membacakannya sama halnya seperti mereka yang mengambil apa yang diberikan; jika mereka tidak mengambil apa yang diberikan mereka tidak akan mendapatkan sesuatu. Dalam jalan yang sama jika seseorang tidak mendengarkan pembacaan, tetapi hanya membiarkan yang lain membaca dan mereka sendiri melakukan sesuatu yang lain, mereka dengan pasti tidak mengambil apa yang diberikan dan maka mereka tidak akan mendapatkan manfaat dari pembacaan tersebut.

PENDAHULUAN

• NASKAH PĀLI

Ketika memperkenalkan Naskah Pāli dari Paritta ini, kami tidak mengikuti kebiasaan dari edisi barat buku-buku Pāli. Buku Paritta ini dimaksudkan untuk bacaan dan dibacakan untuk semua yang tertarik dalam melakukannya; dan mereka yang tidak terbiasa dengan adat kebiasaan yang disebutkan di atas akan menemukan kesulitan dalam mengucapkan secara benar seperti dalam etad avoca, maṅgalam uttamam, sabbe ‘p’ ime dan lainnya; oleh karena itu, kata-kata yang tercetak seperti etadavoca, maṅgala-muttamam, sabbe pime, dll.

• REFERENSI

Kecuali syair pembukaan, Sutta-Sutta ini ditemukan dalam Piṭaka sebagai berikut: (*Angka-angka referensinya adalah angka-angka halaman dari Edisi Konsili Buddhis Keenam kecuali dari Jātaka di mana diberikan dari angka-angka Jātaka itu sendiri*).

1. Pembukaan, disusun oleh penyusun.
2. Maṅgala Sutta, Khuddakapāṭha, 3-4; Sutta Nipāta, 308-9
3. Ratana Sutta, bagian pembukaan, Dhammapada Āṭṭhakathā, ii.272 diikuti yang kedua disusun

- oleh penyusun, naskah syair sisanya, Khuddakapāṭha, 4-7, Sutta Nipāta, 312-5.
4. Mettā Sutta, Khuddakapāṭha, 10-12, Sutta Nipāta, 300-1.
 5. Khandha Sutta, Vinaya, *iv.* 245, Aṅguttara Nikāya, *i.* 384, Jātaka no. 203.
 6. Mora Sutta, Jātaka no. 159.
 7. Vatṭa Sutta, Cariyā Piṭaka, 415.
 8. Dhajagga Sutta, Samyutta Nikāya, *i*220-2
 9. Ātānāṭiya Sutta, syair 104-109, Dīgha Nikāya, *iii.* 159. Syair 102, 103, 110-130, disusun oleh penyusun. Syair 131, Dhammapada, syair 109.
 10. Aṅgulimāla Sutta, Majjhima Nikāya, *ii.* 306.
 11. Bojjhaṅga Sutta, Sutta asli, Samyutta Nikāya, *iii.* 71, 72, 73. Syair di sini, disusun oleh penyusun.
 12. Pubbañha Sutta, syair 153, Khuddakapāṭha, 5. Sutta Nipāta, 312. Syair 162-4, Aṅguttara Nikāya, *i.* 299. Sisanya, disusun oleh penyusun.

- **TERJEMAHAN**

Terjemahan ini tidak berisikan sumbangan puitis, tetapi ini adalah terjemahan yang dibuat menjadi tepat seperti aslinya se bisa mungkin. Faktor-faktor komentar-komentar kuno dan terjemahan Burma dikonsultasikan secara konstan dalam proses

PENDAHULUAN

penterjemahannya, dan segala usaha telah dilakukan untuk membawakan terjemahannya untuk menyesuaikan penjelasan-penjelasan yang diberikan dalam karya-karya yang dihormati saat ini.

• KEGUNAAN DARI PARITTA-PARITTA

Meskipun Paritta-Paritta umumnya untuk dibacakan, beberapa Paritta juga harus dipraktekkan. Hanya Ratana Sutta, Mora Sutta, Vatṭa Sutta, Ātānāṭiya Sutta, Aṅgulimāla Sutta dan Pubbanha Sutta dimaksudkan hanya untuk dibacakan; yang lainnya untuk dibaca dan dipraktekkan. Dan ada kegunaan khusus untuk Paritta-Paritta meskipun secara umum mereka dimaksudkan sebagai perlindungan dari bahaya-bahaya. Kegunaan khususnya dapat diperoleh dari syair permulaan pada setiap Sutta. Secara singkat, mereka adalah, sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| Maṅgala Sutta | untuk berkah dan kemakmuran. |
| Ratana Sutta | agar dapat terbebas dari bahaya-bahaya yang disebabkan oleh penyakit, makhluk halus yang jahat dan kelaparan, |
| Mettā Sutta | untuk meliputi semua jenis makhluk dengan cinta kasih, |

Khandha Sutta	sebagai pelindung berlawanan ular-ular dan makhluk-makhluk lainnya,
Mora Sutta	sebagai pelindung berlawanan perangkap, hukuman penjara dan untuk keamanan,
Vatṭa Sutta	sebagai pelindung berlawanan api,
Dhajagga Sutta	sebagai pelindung berlawanan rasa takut, menggigil dan kengerian,
Ātānāṭiya Sutta	sebagai pelindung berlawanan makhluk halus yang jahat, dan mendapatkan kesehatan dan kebahagiaan,
Angulimāla Sutta	untuk mempermudah seorang ibu yang ingin melahirkan,
Bojjhangā Sutta	sebagai pelindung dan mendapatkan kebebasan dari sakit dan penyakit,
Pubbanha Sutta	sebagai pelindung berlawanan pertanda buruk, dll., dan mendapatkan kebahagiaan.

• CINTA KASIH

Tidak pernah sebelumnya kebutuhan untuk cinta kasih lebih banyak dirasakan pada saat sekarang ini. Kekerasan telah merajalela diseluruh dunia. Jika kita tidak dapat dan mengurangi kekerasan, dunia

PENDAHULUAN

akan menjadi sebuah neraka yang nyata untuk semua penghuni-penghuninya. Oleh karena itu begitu pentingnya kita melakukan sesuatu yang setidaknya mengurangi kekerasan walau kita tak mampu menghapusnya sekaligus dari dunia ini. Latihan cinta kasih, menguntungkan kita, dapat membantu kita mencapai suatu tujuan; kita dapat membantu mengurangi kekerasan dengan berlatih cinta kasih dan membuat sesuatu yang lebih baik untuk semua makhluk. Bagian ‘Cinta Kasih’ dalam buku ini untuk maksud itu.

• BERBAGI JASA KEBAJIKAN

‘Berbagi jasa kebajikan’ selalu merupakan tindakan yang menyenangkan untuk dilakukan kapanpun kita melakukan perbuatan yang berjasa. Syair untuk maksud ini diberikan setelah ‘Cinta Kasih’. Ketika Paritta dibacakan dalam intonasi nyaring lagi merdu dan didengarkan dengan keyakinan yang khusuk, manfaat langsung yang diberikan mereka adalah ketentraman, ketenangan, kedamaian dan kegembiraan. Dari generasi ke generasi telah menikmati manfaat-manfaat ini dan banyak Paritta dan Mettā lainnya untuk banyak banyak tahun. Manfaat-manfaat ini juga untuk kita

jika kita membacakan, mendengarkan dan mempraktekkannya dalam jalan yang benar. Semoga semua makhluk menikmati manfaat Paritta dan Mettā dengan mengikuti pengajaran-pengajaran yang diberikan di sini.

Sebagai kesimpulan saya ingin berterima kasih kepada para donatur, yang menerbitkan dan membiayai pembiayaan pencetakan buku ini dan membagikannya secara gratis sebagai sebuah pemberian Dhamma demi ‘manfaat dan kesejahteraan banyak orang’. Semoga puñña (jasa kebajikan) yang diperoleh melalui perbuatan yang mulia ini memberikan mereka kebahagiaan. Semoga puñña ini menjadi sebuah pondasi yang kokoh bagi mereka untuk mencapai pembebasan akhir dari penderitaan.

*U Silānanda,
Aggamahāpañdita
USA, 1998*

DAFTAR ISI

xi

Pendahuluan	i
1. Paritta Parikamma	2
2. Maṅgala Sutta	8
3. Ratana Sutta	16
4. Mettā Sutta	28
5. Khandha Sutta	34
6. Mora Sutta	38
7. Vatṭa Sutta	42
8. Dhajagga Sutta	46
9. Āṭanāṭiya Sutta	58
10. Aṅgulimāla Sutta	72
11. Bojjhaṅga Sutta	74
12. Pubbañha Sutta	80
13. Permohonan Maaf	90
14. Metta Chanting	92
15. Aspirasi	108
16. Berbagi Jasa Kebaikan	110
17. Anekajāti Pāli	112
18. Paṭṭhāna Pāli	122
19. Dhammacakkappavattana Sutta	152



Mātā yathā niyam̄putta-,
Māyusā ekaputtamanurakkhe
Evampi sabbabhūtesu
Mānasam bhāvaye aparimāṇam

Bagaikan seorang ibu
akan melindungi anaknya yang tunggal dengan
taruhan jiwanya, demikian pula ia harus mengolah
batinnya tanpa batas kepada semua makhluk.

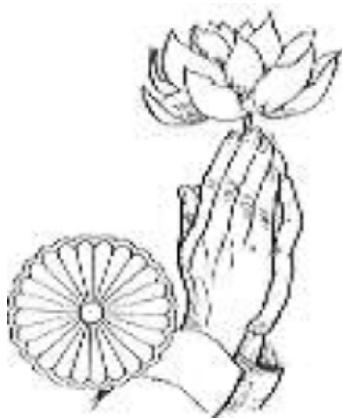
- THE BUDDHA, Mettā Sutta -

Syair Perlindungan

*Namo Tassa Bhagavato Arahato
Sammāsambuddhassa.*

Homage to Him, the Blessed One,
The Worthy One, the Fully Enlightened One.

Penghormatan kepada Nya, yang diberkati, yang
layak, yang sepenuhnya tercerahkan.



1. Paritta – Parikamma

1. Samantā cakkavālesu
Atrāgacchantu devatā
Saddhammam Munirājassa
Suṇantu sagga mokkhadam

2. Dhammassavana kālo ayaṁ bhaddantā (3x)

3. Namo Tassa Bhagavato Arahato
Sammāsambuddhassa (3x)

4. Ye santā santa cittā
Tisaraṇa saraṇā ettha lokantare vā,
Bhummābhummā ca devā
Guṇagaṇagahaṇa byāvaṭā sabbakālam
Ete āyantu devā vara kanaka maye
Merurāje vasanto
Santo santosa hetum
Munivara vacanam
Sotumaggam samaggā

1. Paritta – Parikamma

1. Biarkan Para Dewa di setiap alam semesta di sekitar datang ke tempat ini. Biarkan mereka mendengarkan Dhamma yang sangat baik dari Raja Bijak yang memberikan (kelahiran kembali di) alam langit dan pembebasan (dari samsāra).
2. Oh, yang berbahagia! Ini adalah waktu untuk mendengarkan Dhamma. (3 kali)
3. Penghormatan kepada Nya, yang diberkati, yang layak, yang sepenuhnya tercerahkan. (3x)
4. Para Dewa yang hidup di bumi, dan yang tinggal di langit, di alam semesta ini dan di alam semesta lainnya, mereka yang baik hati dan yang pikirannya damai, yang memiliki Tiga Perlindungan (Buddha, Dhamma, dan Saṅgha) sebagai pelindungnya, dan yang selalu melakukan upaya untuk mendapatkan banyak kualitas, Raja Para Dewa yang tinggal di puncak Gunung Meru yang terbuat dari emas, dan orang yang lemah lembut; Biarkan semua Dewa ini datang untuk mendengarkan kata-kata baik Sang Bijaksana, yang terbaik dan merupakan sumber kebahagiaan.

1. Paritta – Parikamma

5. Sabbesu cakkavālesu
Yakkhā devā ca brahmano
Yam amhehi katam puññam
Sabba sampatti sādhakam

6. Sabbe tam anumoditvā
Samaggā sāsane ratā
Pamāda rahitā hontu
Ārakkhāsu visesato

7. Sāsanassa ca lokassa
Vuḍḍhī bhavatu sabbadā
Sāsanam pi ca lokañ ca
Devā rakkhantu sabbadā

8. Saddhim hontu sukhī sabbe
Parivārehi attano
Anīghā sumanā hontu
Saha sabbehi ñātibhi

1. Paritta – Parikamma

5. Biarkan semua Yakkha, Dewa dan Brahma di semua alam semesta bersukacita pada jasa yang kami buat yang membawa kemakmuran.
6. Biarkan mereka terutama berada bersama-sama dan ditujukan untuk Sāsana tersebut, (Dispensasi Buddha), dan tidak lalai dalam melindungi dunia.
7. Setiap saat bisa ada pertumbuhan Sāsana dan dunia.
Semoga Para Dewa selalu melindungi Sāsana dan dunia.
8. Semoga semua makhluk bersama-sama dengan keluarga mereka menjadi nyaman, bebas dari penderitaan dan bahagia.

9. Rājato vā corato vā
 Manussato vā amanussato vā
 Aggito vā udakato vā
 Pisācato vā khāṇukato vā
 Kaṇṭakato vā nakkhattato vā
 Janapada rogato vā asaddhammato vā
 Asandiṭṭhito vā asappurisato vā
 Caṇḍa hathi assa migā gona kukkura
 Ahi vicchika maṇisappa dīpi
 Accha taraccha sūkara mahim̄sa yakkha
 rakkhasādīhi
 Nānābhayato vā nānārogato vā
 Nānā upaddavato vā ārakkham gaṇhantu.

1. Paritta – Parikamma

9. Biarkan mereka melindungi makhluk dari Raja yang buruk, pencuri, manusia, makhluk bukan manusia, api, air, hantu, tuggul pohon, duri, rasi bintang, wabah penyakit, ajaran-ajaran sesat, pandangan salah, orang jahat, dari gajah liar, kuda, rusa, sapi, anjing, ular, kalajengking, ular air, macan tutul, beruang, hyena, babi hutan, kerbau, Yakkha, raksasa, dan dari berbagai macam bahaya, penyakit dan malapetaka.

10. Yam maṅgalam dvādasahi
Cintayimśu sadevakā
Sotthānam nādhigacchanti
Aṭṭhattimśañ ca maṅgalam
11. Desitam devadevena
Sabbapāpavināsanam
Sabbalokahitatthāya
Maṅgalam tam bhaṇāma he
12. Evam me sutam. Ekam samayam bhagavā
Sāvatthiyam viharati
Jetavane anāthapiṇḍikassa ārāme
Atha kho aññatarā devatā
Abhikkantāya rattiyā abhikkantavaṇṇā
Kevalakappam Jetavanaṁ obhāsetvā
Yena bhagavā tenupasaṅkami; upasaṅkamitvā
Bhagavantam abhivādetvā ekamantam aṭṭhāsi
Ekamantam ṭhitā kho sā devatā
Bhagavantam gāthāya ajjhabhāsi :

2. Maṅgala Sutta

10. Manusia, bersama-sama dengan Dewa, mencoba mencari tahu selama dua belas tahun apa berkat itu. Tapi mereka tidak bisa mengetahui berkat yang berjumlah tiga puluh delapan, yang adalah penyebab kebahagiaan.
11. Oh, Orang baik! Mari kita membaca berkat - berkat yang diajarkan oleh Dewa dari Para Dewa (Sang Buddha) untuk kepentingan semua makhluk dan menghancurkan semua kejahatan.
12. Demikianlah yang saya dengar. Pada suatu waktu Yang Diberkati sedang berdiam di Vihāra dari Anāthapiṇḍika di hutan Jeta dekat kota Sāvatthi. Kemudian seorang Dewa pada jam larut malam dengan kemegahannya, menerangi seluruh Hutan Jeta, datang kepada Yang Diberkati. Sambil mendekat, Dewa tersebut memberi penghormatan kepada Yang Diberkati, dan berdiri di tempat yang sesuai; berdiri di sana, Dewa tersebut berkata kepada Yang Diberkati dalam syair:

13. “Bahū devā manussā ca
Maṅgalāni acintayuṁ
Ākaṅkhamānā sotthānam
Brūhi maṅgalamuttamam.”
14. “Asevanā ca bālānam
Paṇḍitānañca sevanā
Pūjā ca pūjaneyyānam
Etam maṅgalamuttamam
15. Patirūpadesavāso ca
Pubbe ca katapuññatā
Attasammāpaṇidhi ca
Etam maṅgalamuttamam
16. Bāhusaccañca sippañca
Vinayo ca susikkhito
Subhāsitā ca yā vācā
Etam maṅgalamuttamam
17. Mātāpitu upatṭhānam
Puttadārassa saṅgaho
Anākulā ca kammantā
Etam maṅgalamuttamam

2. Maṅgala Sutta

13. “Banyak Dewa dan manusia,
Menginginkan apa yang baik,
Merenungkan atas apa berkat itu.
Mohon katakan padaku, apa berkat tertinggi.”
14. “Tidak bergaul dengan mereka yang bodoh,
Bergaul dengan mereka yang bijaksana, dan
menghormat mereka yang patut dihormati.
Itulah berkat utama.
15. Hidup di tempat yang sesuai,
Telah melakukan kebajikan di masa lampau, dan
mengendalikan pikiran dan perbuatan di jalan
yang sesuai. Itulah berkat utama.
16. Berpengetahuan luas, berketerampilan,
terlatih baik dalam tata susila dan
terkendali dalam ucapan.
Itulah berkat utama.
17. Merawat ibu dan ayah,
Menyokong istri dan anak,
Memiliki pekerjaan benar yang bebas dari cela.
Itulah berkat utama.

18. Dānañca dhammacariyā ca
Ñātakānañca saṅgaho
Anavajjāni kammāni
Etam maṅgalamuttamam
19. Āratī viratī pāpā
Majjapānā ca samyamo
Appamādo ca dhammesu
Etam maṅgalamuttamam
20. Gāravo ca nivāto ca
Santuṭṭhi ca kataññutā
Kālena dhammassavanam
Etam maṅgalamuttamam
21. Khantī ca sovacassatā
Samaṇānañca dassanam
Kālena dhammasākacchā
Etam maṅgalamuttamam
22. Tapo ca brahmacariyañca
Ariyasaccāna dassanam
Nibbānasacchikiriyā ca
Etam maṅgalamuttamam

2. Maṅgala Sutta

18. Berdana, berlatih hal-hal yang baik,
Menyokong sanak keluarga dan
bertindak tanpa cela.
Itulah berkat utama.

19. Menghindari kejahanan dalam pikiran, ucapan
dan perbuatan, menghindari minuman keras dan
tidak lalai dalam perbuatan bajik.
Itulah berkat utama.

20. Penuh rasa hormat, sederhana,
Merasa puas, berterima kasih dan
mendengarkan Dhamma pada saat yang sesuai.
Itulah berkat utama.

21. Sabar, patuh,
Mengunjungi mereka yang telah menenangkan
kekotoran batin dan membahas Dhamma pada
kesempatan yang sesuai.
Itulah berkat utama.

22. Melatih cara untuk menghilangkan kejahanan,
Menjalankan kehidupan suci,
Melihat Kebenaran Mulia dan Merealisasi
Nibbāna.
Itulah berkat utama.

23. Phuṭṭhassa lokadhammehi
Cittam yassa na kampati
Asokam virajam khemam
Etam maṅgalamuttamam
24. Etādisāni katvāna
Sabbatthamaparājitā
Sabbattha sotthim gacchanti
Tāmtesam maṅgala-muttamam

Maṅgala-suttam Niṭṭhitam.

2. Maṅgala Sutta

23. Pikiran seseorang (Arahant) yang dihadapkan pada kondisi dunia, tidak tergoyahkan,
tiada sedih, tak bernoda dan damai.
Itulah berkat utama.

24. Setelah menyempurnakan hal-hal seperti ini,
akan menjadi tak terkalahkan dimanapun dan
mendapatkan kebahagiaan dimanapun.
Itulah berkat utama untuk mereka”.

Akhir dari Maṅgala Sutta

25. Pañidhānato paṭṭhāya Tathāgatassa dasa
 pāramiyo dasa upapāramiyo dasa paramattha
 pāramiyo ti samattimsa pāramiyo pañca
 mahāpariccāge, lokatthacariyam ñātatthacariyam
 Buddhatthacariyan ti tisso cariyāyo,
 pacchimabhave gabbhavokkantiṁ,
 jātiṁ, abhinikkhamanam, padhānacariyam,
 Bodhipallaṅke Māravijayam,
 Sabbaññutaññāṇappaṭivedham,
 Dhammadakkappavattanariṁ nava
 lokuttaradhamme ti
 Sabbe pime Buddhaguṇe āvajjetvā
 Vesāliya tīsu pākārantaresu tiyāmarattim
 Parittam karonto Āyasmā Ānandatthero viya
 kāruññacittam upaṭṭhapetvā,

3. Ratana Sutta

25. Dengan merenungkan semua sifat baik Buddha, dimulai dari waktu Ia bertekad untuk mencapai ke-Buddha-an; ketiga puluh latihan kesempurnaanNya yang terdiri dari sepuluh kesempurnaan yang biasa, sepuluh kesempurnaan yang menengah, dan sepuluh kesempurnaan yang tertinggi, lima pengorbanan; tiga cara latihan yang terdiri dari latihan untuk mensejahterakan dunia, mensejahterakan kerabat, dan untuk mencapai ke-Buddha-an, dan dalam kehidupan terakhirNya, mengambil pembuahan di janin ibuNya, kelahiranNya, pelepasan, berlatih kesederhanaan, mengalahkan Māra di bawah pohon Bodhi, merealisasi keabadian, memutar roda kebenaran dan kesembilan tingkatan adiduniawi. Yang Mulia Ānanda, sang sesepuh dengan kasih sayangnya melantunkan syair perlindungan Ratana Sutta, sepanjang tiga waktu jaga malam, berkeliling sepanjang tembok yang mengelilingi kota Vesāli.

26. Koṭīsatasahassesu
Cakkavālesu devatā
Yassāṇam paṭiggaṇhanti
Yañ ca Vesāliyā pure
27. Rogāmanussa dubbhikkha
Sambhūtam tividham bhayaṁ
Khippa mantaradhāpesi
Parittam tam bhaṇāma he
28. Yānīdha bhūtāni samāgatāni
Bhummāni vā yāni va antalikkhe
Sabbeva bhūtā sumanā bhavantu
Athopi sakkacca suṇantu bhāsitam
29. Tasmā hi bhūtā nisāmetha sabbe
Mettam karotha mānusiyā pajāya
Divā ca ratto ca haranti ye baliṁ
Tasmā hi ne rakkhatha appamattā
30. Yam kiñci vittam idha vā huram vā
Saggesu vā yam ratanam pañītam
Na no samarān atthi tathāgatena
Idampi buddhe ratanam pañītam
Etena saccena suvatthi hotu

3. Ratana Sutta

26. & 27. Oh, orang-orang baik, marilah kita melantunkan syair Ratana Sutta ini, dimana Kekuatan paritta perlindungan ini diterima oleh para Dewa dari milyaran alam semesta, dan dengan cepat menghilangkan tiga jenis bahaya yang sedang mengancam kota Vesāli, yaitu; wabah penyakit, serangan makhluk halus dan kelaparan.
28. Makhluk apapun yang berkumpul di sini,
Baik di bumi maupun di angkasa,
Semoga semuanya berbahagia;
Perhatikan dan dengarkanlah kata-kataku dengan penuh hormat.
29. Oleh karena itu, oh para Dewa, dengarkanlah!
Perlakukanlah manusia dengan penuh cinta kasih.
Siang dan malam mereka memberikan persembahan kepadamu. Oleh karena itu lindungilah mereka dengan sepenuh hati.
30. Apapun harta yang ada di sini maupun di dunia lainnya, atau apapun permata yang berharga di dunia para Dewa, Tak ada satupun yang menyamai Tathāgata. Buddha adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.

31. Khayaṁ virāgaṁ amatāṁ pañītaṁ
Yadajjhagā sakyamunī samāhito
Na tena dhammena samatthi kiñci
Idampi dhamme ratanām pañītam
Etena saccena suvatthi hotu
32. Yaṁ buddhaseṭṭho parivaṇṇayī sucim
Samādhimānantarikaññamāhu
Samādhinā tena samo na vijjati
Idampi dhamme ratanām pañītam
Etena saccena suvatthi hotu
33. Ye puggalā aṭṭha sataṁ pasatthā
Cattāri etāni Yugāni honti
Te dakkhiṇeyyā sugatassa sāvakā
Etesu dinnāni mahapphalāni
Idampi saṅghe ratanām pañītam
Etena saccena suvatthi hotu
34. Ye suppayuttā manasā dalhena
Nikkāmino gotamasāsanamhi
Te pattipattā amatām vigayha
Laddhā mudhā nibbutiṁ bhuñjamānā
Idampi saṅghe ratanām pañītam
Etena saccena suvatthi hotu

3. Ratana Sutta

31. Sang Bijaksana, yang tenang dari suku Sakya merealisasi Dhamma (Nibbāna) dimana lenyapnya semua kekotoran, terbebas dari nafsu, tiada kematian dan amat mulia. Tak ada satupun yang dapat menyamai Dhamma. Dhamma adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.
32. Buddha yang maha agung memuji konsentrasi yang murni (yang disertai kesadaran akan Jalan) dan Para Buddha menguraikan itu sebagai pemberi hasil langsung. Tak ada satupun yang menyamai konsentrasi itu. Dhamma adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.
33. Delapan makhluk suci yang dipuji oleh para bijaksanawan, terdiri dari empat pasang; mereka adalah siswa-siswa Buddha dan bernilai untuk menerima persembahan; pemberian yang dibuat kepada mereka menghasilkan buah yang melimpah. Saṅgha inilah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.
34. Dengan pikiran teguh, mereka melaksanakan ajaran Gotama, terbebas dari nafsu; mereka telah mencapai apa yang harus dicapai. Mencapai kekekalan , mereka menikmati kedamaian yang dimenangkan tanpa biaya. Juga dalam Saṅgha inilah terdapat permata yang berharga. Berkat ungkapan kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.

35. Yathindakhīlo pathavissito siyā
 Catubbhi vātehi asampakampiyo
 Tathūpamam sappurisam vadāmi
 Yo ariyasaccāni avecca passati
 Idampi saṅghe ratanam pañītam
 Etena saccena suvatthi hotu
36. Ye ariyasaccāni vibhāvayanti
 Gambhīrapaññena sudesitāni
 Kiñcāpi te honti bhusarī pamattā
 Na te bhavarī atṭhamamādiyanti
 Idampi saṅghe ratanam pañītam
 Etena saccena suvatthi hotu
37. Sahāvassa dassanasampadāya
 Tayassu dhammā jahitā bhavanti
 Sakkāyadiṭṭhīvicikicchitañca
 Sīlabbatam vāpi yadatthi kiñci
38. Catūhapāyehi ca vippamutto
 Chaccābhīthānāni abhabba kātum
 Idampi saṅghe ratanam pañītam
 Etena saccena suvatthi hotu

3. Ratana Sutta

35. Bagaikan sebuah tiang yang tertancap teguh di bumi tak terguncangkan oleh empat penjuru angin, maka, Aku nyatakan, mereka sebagai orang yang berbudi yang secara menyeluruh merasakan Kebenaran Mulia. Saṅgha adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.
36. Mereka menjadi sangat waspada, memahami Kebenaran Mulia yang diajarkan olehNya dari kebijaksanaan terdalam, tidak akan terlahir untuk kedelapan kalinya. Saṅgha adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.
37. Dengan tercapainya Jalan Pertama, ketiga keadaan, yaitu, pandangan tentang aku/diri, keragu-raguan dan kemelekatan pada praktek yang keliru, telah dilepaskan olehnya. Ia juga melepaskan beberapa kekotoran lainnya.
38. Ia terbebas dari kelahiran di empat alam menyediakan dan tak mungkin melakukan enam kejahatan besar. Saṅgha adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.

39. Kiñcāpi so kamma karoti pāpakaṁ
 Kāyena vācā uda cetasā vā
 Abhabba so tassa paṭicchadāya
 Abhabbatā diṭṭhapadassa vuttā
 Idampi saṅghe ratanaṁ pañītaṁ
 Etena saccena suvatthi hotu
40. Vanappagumbe yatha phussitagge
 Gimhānamāse paṭhamasmīn gimhe
 Tathūpamarān dhammadvararān adesayi
 Nibbānagāmīn paramam hitāya
 Idampi buddhe ratanaṁ pañītaṁ
 Etena saccena suvatthi hotu
41. Varo varaññū varado varāharo
 Anuttaro dhammadvaraṁ adesayi
 Idampi buddhe ratanaṁ pañītaṁ
 Etena saccena suvatthi hotu

3. Ratana Sutta

39. Meskipun ia mungkin melakukan perbuatan jahat, baik melalui tubuh, atau oleh ucapan atau oleh pikiran, ia tak mampu untuk menyembunyikannya. Buddha menyatakan kebenaran semacam ini bahwa orang yang telah melihat Nibbāna dengan Kesadaran Jalan tak mampu menyembunyikan kelakuan salahnya. Juga dalam Saṅgha adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.
40. Layaknya tanah hutan yang anggun dengan bermekarannya pucuk pohon pada bulan pertama di musim panas, demikianlah ajaran luhur yang menuju Nibbāna. Dhamma yang diajarkan Buddha demi kebaikan tertinggi semua makhluk. Buddha adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.
41. Ia yang unggul tanpa bandingan (Buddha), pengetahu yang ulung, pemberi yang terbaik, pembawa yang terulung, telah mengajarkan ajaran yang terunggul. Buddha adalah permata yang berharga. Berkat ungkapan kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.

42. Khīṇam purāṇam nava natthi sambhavam
 Virattacittāyatike bhavasmim
 Te khīṇabijā avirūlhichandā
 Nibbanti dhīrā yathāyam padīpo
 Idampi saṅghe ratanam paññtam
 Etena saccena suvatthi hotu
43. Yānīdha bhūtāni samāgatāni
 Bhummāni vā yāni va antalikkhe
 Tathāgataṁ devamanussapūjitatam
 Buddhaṁ namassāma suvatthi hotu
44. Yānīdha bhūtāni samāgatāni
 Bhummāni vā yāni va antalikkhe
 Tathāgataṁ devamanussapūjitatam
 Dhammarām namassāma suvatthi hotu
45. Yānīdha bhūtāni samāgatāni
 Bhummāni vā yāni va antalikkhe
 Tathāgataṁ devamanussapūjitatam
 Saṅgham namassāma suvatthi hotu

Ratana-suttaṁ Niṭṭhitam.

3. Ratana Sutta

42. Kamma lampau mereka telah habis; tidak ada kamma baru yang muncul; pikiran mereka tidak melekat pada kelahiran mendatang; mereka telah memadamkan bibit kemenjadian; hasrat mereka untuk menjadi sudah tidak tumbuh. Sang bijaksana ini telah pergi serupa dengan lilin yang habis terbakar. Saṅgha adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.
43. Makhluk apapun yang berkumpul di sini, baik di bumi maupun di angkasa, marilah kita semua memberi hormat kepada Buddha yang dipuji oleh para Dewa dan manusia. Semoga terdapatlah kebahagiaan.
44. Makhluk apapun yang berkumpul di sini, baik di bumi maupun di angkasa, marilah kita semua memberi hormat kepada Dhamma yang dipuji oleh para Dewa dan manusia. Semoga terdapatlah kebahagiaan.
45. Makhluk apapun yang berkumpul di sini, baik di bumi maupun di angkasa, marilah kita semua memberi hormat kepada Saṅgha yang dipuji oleh para Dewa dan manusia. Semoga terdapatlah kebahagiaan.

Akhir Ratana Sutta.

46. Yassānubhāvato yakkhā
Neva dassenti bhīsanam
Yamhi cevānuyuñjanto
Rattindiva matandito
47. Sukham supati sutto ca
Pāpam kiñci na passati
Evamādiguñūpetam
Parittam tam bhañāma he
48. Karañiyamatthakusalena
Yamtasantam padam abhisamecca
Sakko ujū ca suhujū ca
Suvaco cassa mudu anatimānī
49. Santussako ca subharo ca
Appakicco ca sallahukavutti
Santindriyo ca nipako ca
Appagabbho kulesvananugiddho

4. Mettā Sutta

46. & 47. Dengan kekuatan Sutta ini, para Yakkha tidak menunjukkan penampakan yang menakutkan, dan seseorang yang berusaha mempraktekkan sesuai dengan Sutta ini siang dan malam, dengan melantunkan dan melatihnya, tidur dengan nyenyak, dan ketika ia tertidur, ia tidak memiliki mimpi yang buruk.
- Oh orang yang baik! Marilah kita melantunkan Sutta pelindung ini yang diberkahi dengan kualitas-kualitas ini dan yang lainnya juga.
48. Ia yang ingin berdiam untuk menyelami keadaan yang damai, Nibbāna dan ia yang piawai dalam kebaikannya, harus melatih ketiga jenis latihan. Ia harus mampu, jujur, sangat jujur, patuh, lembut, dan tidak angkuh.
49. Ia harus puas, mudah dirawat dengan memiliki kegiatan yang sedikit, memiliki kehidupan yang sederhana (memiliki keinginan yang sedikit), dan terkendali indrianya; ia harus bijaksana dan sopan dan tidak dengan serakah melekat pada keluarga-keluarga (penyokong).

50. Na ca khuddamācare kiñci
 Yena viññū pare upavadeyyum
 Sukhinovā khemino hontu
 Sabbasattā bhavantu sukhitattā
51. Ye keci pāṇabhūtatthi
 Tasā vā thāvarā vanavasesā
 Dīghā vā yeva mahantā
 Majjhimā rassakā anukathulā
52. Diṭṭhā vā yeva adiṭṭhā
 Ye va dūre vasanti avidūre
 Bhūtā va sambhavesī va
 Sabbasattā bhavantu sukhitattā
53. Na paro parami nikubbetha
 Nātimaññetha katthaci na kañci
 Byārosanā paṭīghasañña
 Nāññamaññassa dukkhamiccheyya
54. Mātā yathā niyamī putta-
 Māyusā ekaputtamanurakkhe
 Evampi sabbabhūtesu
 Mānasamī bhāvaye aparimāṇamī

4. Mettā Sutta

50. Ia tidak seharusnya melakukan kesalahan meskipun kecil, yang dapat dicela oleh para bijaksana. Semoga semua makhluk bahagia dan tenteram. Semoga semua makhluk berbahagia.
51. & 52. Makhluk hidup apapun yang berada di sana, lemah ataupun kuat, panjang ataupun besar, sedang, pendek, kecil ataupun gemuk (bulat), tampak ataupun tidak tampak, mereka yang berdiam jauh ataupun dekat, mereka yang telah dilahirkan dan belum dilahirkan. Semoga semua makhluk tanpa terkecuali berbahagia.
53. Semoga tidak ada siapapun yang menghina lainnya atau merendahkan orang lainnya di manapun. Semoga ia tidak mengharapkan kerugian pada orang lainnya dengan hinaan dan keinginan jahat.
54. Bagaikan seorang ibu akan melindungi anaknya yang tunggal dengan taruhan jiwanya, demikian pula ia harus mengolah batinnya tanpa batas kepada semua makhluk.

55. Mettañca sabbalokasmi
 Mānasam bhāvaye aparimāṇam
 Uddham adho ca tiriyañca
 Asambādham averamasapattam
56. Tiṭṭham carañ nisinno va
 Sayāno yāvatāssa vitamiddho
 Etam satim adhiṭṭheyya
 Brahmametam vihāramidhamāhu
57. Diṭṭhiñca anupaggamma
 Sīlavā dassanena sampanno
 Kāmesu vineyya gedham
 Na hi jātuggabbhaseyya puna reti

Mettā-suttam Niṭṭhitam

4. Mettā Sutta

55. Semoga pikiran dari kasih sayang tanpa batasnya meliputi seluruh dunia ke atas, ke bawah dan ke sekelilingnya; tidak terbatas, bebas dari kebencian dan bebas dari permusuhan.
56. Selagi berdiri, berjalan, duduk atau berbaring, sepanjang ia terjaga ia harus mengembangkan perhatian murni ini dalam kasih sayang. Mereka berkata, inilah Kehidupan yang Luhur dalam ajaran Buddha.
57. Tidak mendekati atau berpegang pada pandangan salah, dengan menjadi berbudi luhur dan diberkati dengan Penglihatan (Pengetahuan Jalan yang Pertama), dan membuang kemelekatan pada objek-objek sensual, ia dengan pasti tidak datang kembali berbaring dalam rahim seorang ibu.

Akhir Mettā Sutta

58. Sabbāsīvisajātīnam
 Dibbamantāgadham viya
 Yam nāseti visam ghoram
 Sesañ cāpi parissayam
59. Āṇākkhettamhi sabbattha
 Sabbadā sabbapāṇinam
 Sabbaso pi nivāreti
 Parittam tam bhanāma he
60. Virūpakkhehi me mettam
 Mettam erāpathehi me
 Chabyāputtehi me mettam
 Mettam kaṇhāgotamakehi ca
61. Apādakehi me mettam
 Mettam dvipādakehi me
 Catuppadehi me mettam
 Mettam bahuppadehi me

5. Khandha Sutta

58. & 59. Oh orang baik! Marilah kita melantunkan Sutta perlindungan ini. Yang, seperti obat dari sebuah mantra surgawi, menghancurkan bisa yang ganas dari semua makhluk-makhluk beracun dan secara menyeluruh menghancurkan semua bahaya lainnya pada semua makhluk dalam semua tempat di setiap saat dalam lingkupan kekuatan Paritta ini.
60. Cinta kasihku kepada Virūpakkha.
Cinta kasihku kepada Erāpatha.
Cinta kasihku kepada Chabyāputta.
Cinta kasihku kepada Kañhāgotamaka.
61. Cinta kasihku kepada makhluk-makhluk tanpa kaki. Cinta kasihku kepada makhluk-makhluk berkaki dua. Cinta kasihku kepada makhluk-makhluk berkaki empat. Cinta kasihku kepada makhluk-makhluk berkaki banyak.

62. Mā mām apādako hiṁsi
 Mā mām hiṁsi dvipādako
 Mā mām catuppado hiṁsi
 Mā mām hiṁsi bahuppado
63. Sabbe sattā sabbe pāṇā
 Sabbe bhūtā ca kevalā
 Sabbe bhadrāni passantu
 Mā kañci pāpa māgamā
64. Appamāṇo Buddho
 Appamāṇo Dhammo
 Appamāṇo Saṅgho
 Pamāṇavantāni sarīsapāni
 Ahi vicchikā satapadī
 Uṇṇanābhī sarabū mūsikā
65. Katā me rakkhā
 Kataṁ me parittam
 Paṭikkamantu bhūtāni
 Soham namo Bhagavato
 Namo sattannam Sammāsambuddhānam

Khandha-suttam Niṭṭhitam

5. Khandha Sutta

62. Semoga makhluk makhluk tak berkaki tidak menyakitiku. Semoga makhluk-makhluk berkaki dua tidak menyakitiku. Semoga makhluk-makhluk berkaki empat tidak menyakitiku. Semoga makhluk-makhluk berkaki banyak tidak menyakitiku.
63. Semua makhluk, semua kehidupan, dan semua makhluk yang telah lahir, semoga mereka semua tanpa terkecuali berbahagia. Semoga tidak ada kejahanatan (penderitaan) yang menghampiri semua makhluk.
64. Daya Sang Buddha adalah tak terbatas, Daya Dhamma adalah tak terbatas, Daya Saṅgha adalah tak terbatas, makhluk-makhluk melata: ular, kalajengking, kelabang, laba-laba, tokek, tikus terbataslah daya mereka.
65. Perlindungan telah dibuat olehku,
Pengamanan telah dibuat olehku.
Semoga semua makhluk pengganggu menyingkir.
Aku menghormat kepada Buddha,
Menghormat kepada tujuh Sammāsambuddha.

Akhir Khandha Sutta

66. Pūrentam bodhisambhāre
 Nibbattam̄ morayoniyam̄
 Yena saṁvihitārakkham̄
 Mahāsattam̄ vanecarā
67. Cirassam̄ vāyamantā pi
 Neva sakkhiṁsu gaṇhitum̄
 Brahmamantanti akkhātam̄
 Parittam tam̄ bhaṇāma he
68. Udetayam̄ cakkhumā ekarājā
 Harissavaṇṇo pathavippabhāso
 Tam̄ tam̄ namassāmi harissavaṇṇam̄
 Pathavippabhāsam̄
 Tayājja guttā viharemu divasam̄
69. Ye Brāhmaṇa vedagū sabbadhamme
 Te me namo te ca mām̄ pālayantu
 Namatthu Buddhāmām̄ namatthu bodhiyā
 Namo vimuttānam̄ namo vimuttiyā
 Imām̄ so parittam̄ katvā moro carati esanā

6. Mora Sutta

66. & 67. Meskipun mereka mencoba untuk waktu yang lama, para pemburu tak dapat menangkap makhluk yang agung, yang terlahir sebagai seekor merak ketika memenuhi kesempurnaan untuk mencapai Ke Buddhaan dan membuat perlindungan dengan paritta ini.
- Oh orang baik! Marilah kita membacakan Sutta perlindungan ini yang dinyatakan sebagai sebuah mantra yang hebat.
68. Sang matahari, pemberi penerangan kepada makhluk-makhluk untuk melihat, raja sinar, yang berwarna keemasan dan terbitnya menyinari seluruh bumi. Aku memberi hormat kepada sang mentari, yang warnanya keemasan dan menyinari seluruh bumi. Setelah terlindungi olehmu, kami akan hidup aman sepanjang siang hari ini.
69. Aku memberi hormat kepada para Buddha yang telah memahami Dhamma. Dan semoga mereka melindungiku. Marilah menghormat Buddha, marilah menghormat Yang Tercerahkan, marilah menghormat mereka yang telah bebas. Marilah menghormat kelima macam pembebasan. Merak itu membuat perlindungan ini dan kemudian pergi untuk mencari makan.

70. Apetayam cakkhumā ekarājā
 Harissavaṇṇo pathavippabhāso
 Tam tam namassāmi harissavaṇṇam
 Pathavippabhāsam
 Tayājja guttā viharemu rattim
71. Ye Brāhmaṇā vedagū sabbadhamme
 Te me namo te ca mām pālayantu
 Namatthu Buddhāmām namatthu bodhiyā
 Namo vimuttānarām namo vimuttiyā
 Imaṁ so parittarām katvā moro vāsamakappayi

Mora-suttam Niṭṭhitam

6. Mora Sutta

70. Sang matahari pemberi penglihatan kepada makhluk-makhluk untuk melihat, yang merupakan raja sinar, yang berwarna keemasan dan terbitnya menyinari seluruh bumi. Aku memberi hormat kepada sang mentari, yang warnanya keemasan dan menyinari seluruh bumi. Setelah terlindungi olehmu, kami akan hidup aman sepanjang malam hari ini.
71. Aku memberi hormat kepada Para Buddha yang telah memahami Dhamma. Dan semoga mereka melindungiku. Marilah menghormat Buddha, marilah menghormat Yang Tercerahkan, marilah menghormat mereka yang telah bebas. Marilah menghormat kelima macam pembebasan. Merak itu membuat perlindungan ini dan kemudian pergi untuk beristirahat.

Akhir dari Mora Sutta

72. Pūrentam bodhisambhāre
 Nibbattam vaṭṭajātiyam
 Yassa tejena dāvaggi
 Mahāsattam vivajjai
73. Therassa Sāriputtassa
 Lokanāthena bhāsitam
 Kappaṭṭhāyim mahātejam
 Parittam tam bhaṇāma he
74. Atthi loke sīlaguno
 Saccam̄ soceyyanuddayā
 Tena saccena kāhāmi
 Sacca kiriya muttamam̄
75. Āvajjetvā Dhammabalam
 Saritvā pubbake jine
 Saccabala mavassāya
 Sacca kiriya makāsaham̄

7. Vatṭa Sutta

72. & 73. Oh orang baik! Marilah kita melantunkan Sutta perlindungan ini yang kekuatannya dapat menghindarkan api hutan yang ingin melahap makhluk agung yang terlahir sebagai seekor burung puyuh selagi memenuhi kesempurnaan untuk mencapai Ke-Buddhaan.
- Sutta ini diceritakan oleh Raja Dunia kepada Yang Mulia Sāriputta, dan yang bertahan hingga seluruh putaran dunia dan yang memiliki kekuatan dahsyat.
74. Di dunia ini ada kualitas-kualitas kesusilaan, kebenaran, kemurnian, cinta kasih dan kasih sayang. Berkat ucapan kebenaran itu, Aku akan membuat sumpah yang menakjubkan.
75. Setelah merenungkan kekuatan Dhamma dan mengingat Sang Pemenang usia tua, Aku membuat sebuah sumpah dengan mengandalkan kebenaran ini.

76. Santi pakkhā apatanā
 Santi pādā avañcanā
 Mātāpitā ca nikkhantā
 Jātaveda patikkama
77. Saha sacce kate mayham
 Mahāpajjalito sikhī
 Vajjesi soļasakarīsāni
 Udukaṁ patvā yathā sikhī
 Saccena me samo natthi
 Esā me sacca pāramī

Vaṭṭa-suttam Nitṭhitam

7. Vatṭa Sutta

76. & 77. “Aku bersayap, namun Aku tak mampu terbang, Aku berkaki, namun Aku tak mampu berjalan. Ibu dan Ayahku telah pergi. Oh api hutan! Pergilah (berhenti)! ”

Segera setelah Aku membuat tekad ini, api yang besar menghindariku sejauh enam belas karīsa (125 lengan), seperti api masuk ke dalam air. Tak ada yang sebanding dengan kebenaranku. Inilah kesempurnaan kebenaranku.

Akhir dari Vatṭa Sutta

78. Yassānussaraṇenāpi
 Antalikkhe pi pāṇino
 Patitṭha-madhigacchanti
 Bhūmiyam viya sabbathā
79. Sabbupaddavajālamhā
 Yakkhacorādisambhavā
 Gaṇanā na ca muttānam
 Parittam tam bhaṇāma he
80. Evam me sutam. Ekaṁ samayam Bhagavā
 Sāvatthiyam viharati Jetavane
 Anāthapiṇḍikassa ārāme
81. Tatra kho Bhagavā bhikkhū āmantesi,
 "Bhikkhavo"ti, "Bhaddante"ti te bhikkhū
 Bhagavato paccassosuṁ. Bhagavā etadavoca:
 "Bhūtapubbaṁ bhikkhave devāsurasaṅgāmo
 samupabyūlho ahosi. Atha kho bhikkhave Sakko
 Devānamindo deve Tāvativimse āmantesi, 'Sace
 mārisā devānam saṅgāmagatānam uppajjeyya
 bhayaṁ vā chambhitattam vā lomahamso vā,
 mameva tasmin samaye dhajaggam ullokeyyātha.
 Mamām hi vo dhajaggam ullokayataṁ yam
 bhavissati bhayaṁ vā chambhitattam vā
 lomahamso vā, so pahīyissati

8. Dhajagga Sutta

78. & 79. Oh orang baik! Marilah kita melantunkan Sutta perlindungan dengan mengingat makhluk-makhluk yang mendapatkan pijakan semua jalan di atas langit sama halnya mereka berpijak di atas bumi. Dengan kekuatan di mana tidak ada makhluk-makhluk yang mendapatkan kebebasan dari malapetaka yang disebabkan oleh yakkha, pencuri, dan lainnya.
80. Demikianlah yang telah kudengar. Pada suatu waktu Yang Terberkahi berdiam di Vihāra Anāthapiṇḍika di Taman Jeta dekat Sāvatthi.
81. Di sana Yang Terberkahi berkata kepada para Bhikkhu, “Para Bhikkhu”, dan mereka menjawab, “Ya, Bhante”, kepada Yang Terberkahi. Yang Terberkahi berbicara sebagai berikut: “Para Bhikkhu, dahulu kala, ada sebuah perperangan antara para Dewa dan para Asura. Maka Sakka, Raja para Dewa, berkata pada para Dewa di Tāvatīrṇsa. Jika dalam dirimu ketika ikut serta dalam perperangan muncul rasa takut, bergetar, atau ngeri (bulu kuduk meremang), cukup lihat saja puncak benderaku, dan mereka yang melihat puncak benderaku, rasa takut, bergetar atau ngeri yang dapat muncul akan menghilang.

82. No ce me dhajaggam ullokeyyātha, atha Pajāpatissa devarājassa dhajaggam ullokeyyātha. Pajāpatissa hi vo devarājassa dhajaggam ullokayataṁ, yaṁ bhavissati bhayam vā chambhitattam vā lomahaṁso vā, so pahīyissati.
83. No ce Pajāpatissa devarājassa dhajaggam ullokeyyātha, atha Varuṇassa devarājassa dhajaggam ullokeyyātha. Varuṇassa hi vo devarājassa dhajaggam ullokayataṁ yaṁ bhavissati bhayam vā chambhitattam vā lomahaṁso vā, so pahīyissati.
84. No ce Varuṇassa devarājassa dhajaggam ullokeyyātha, atha Īśānassa devarājassa dhajaggam ullokeyyātha. Īśānassa hi vo devarājassa dhajaggam ullokayataṁ yaṁ bhavissati bhayam vā chambhitattam vā lomahaṁso vā, so pahīyissatī ti.
85. Tam kho pana bhikkhave Sakkassa vā Devānamindassa dhajaggam ullokayataṁ Pajāpatissa vā devarājassa dhajaggam ullokayataṁ, Varuṇassa vā devarājassa dhajaggam ullokayataṁ, Īśānassa vā devarājassa dhajaggam ullokayataṁ, yaṁ bhavissati bhayam vā chambhitattam vā lomahaṁso vā, so pahīyethāpi, nopipahīyetha.

8. Dhajagga Sutta

82. Jika terjadi kau tidak melihat puncak benderaku, maka lihatlah puncak bendera Jendral Pajāpatī, dan mereka yang melihat puncak bendera Jendral Pajāpatī, rasa takut, bergetar atau ngeri yang dapat muncul akan menghilang.
83. Jika terjadi kau tidak melihat puncak bendera Jendral Pajāpatī, maka lihatlah puncak bendera Jendral Varuṇa, dan mereka yang melihat puncak bendera Jendral Varuṇa, rasa takut, bergetar atau ngeri yang dapat muncul akan menghilang.
84. Jika terjadi kau tidak melihat puncak bendera Jendral Varuṇa, maka lihatlah puncak bendera Jendral Isāna, dan mereka yang melihat puncak bendera Jendral Isāna, rasa takut, bergetar atau ngeri yang dapat muncul akan menghilang.
85. Sekarang, oh para Bhikkhu, dalam mereka yang melihat puncak bendera Sakka raja para Dewa, atau bendera-bendera para Jendralnya, Pajāpati, Varuṇa atau Isāna, rasa takut apapun, bergetar atau ngeri yang dapat muncul mungkin atau tidak mungkin hilang.

86. Tam kissa hetu? Sakko hi bhikkhave Devānamindo avītarāgo avītadoso avītamoho, bhīru chambhī uttarāsī palāyīti.

87. Ahañ ca kho bhikkhave evam vadāmi, ‘Sace tumhākam bhikkhave araññagatānam vā rukkhamūlagatānam vā suññāgāragatānam vā uppajjeyya bhayam vā chambhitattam vā lomahairiso vā, mameva tasmirin samaye anussareyyātha:

88. ‘Iti pi so Bhagavā araham, sammāsambuddho, vijjācaraṇasampanno, sugato, lokavidū, anuttaro purisadammasārathi, satthā devamanussānam, buddho, bhagavā ti.

89. Mamam hi vo bhikkhave amussaratain yam bhavissati bhayam vā chambhitattam va lomahairiso vā, so pahīyissati.

90. No ce mam anussareyyātha, atha Dhammam anussareyyātha:

8. Dhajagga Sutta

86. Mengapa demikian? Karena Sakka, raja para Dewa, oh para Bhikkhu, belum terbebas dari nafsu, belum terbebas dari keinginan jahat, dan belum terbebas dari ketidaktahuan; ia menjadi subjek rasa bergetar, subjek rasa ngeri, dan subjek untuk mlarikan diri.
87. Namun Aku katakan ini padamu: jika, oh para Bhikkhu, ketika kau pergi ke dalam sebuah hutan, ke kaki sebuah pohon atau ke sebuah tempat yang sunyi, dan jika rasa takut, bergetar atau kengerian muncul dalam dirimu, pada waktu itu hanya ingatlah pada diriku (sebagai berikut):
88. ‘Karena itulah Sang Bhagavā, Beliau adalah Yang Mahasuci, Yang telah Mencapai Penerangan Sempurna, Sempurna Pengetahuan serta Tindak Tanduknya, Sempurna Menempuh Jalan ke Nibbāna, Pengetahuan Segenap Alam, Pembimbing Manusia Yang Tiada Taranya, Guru para Dewa dan Manusia, Yang Sadar, Yang Patut Dimuliakan’.
89. Bagi kalian, oh para Bhikkhu yang mengingatku, rasa takut atau kengerian apapun yang dapat muncul akan menghilang.
90. Jika kau tidak ingat padaku, maka ingatlah pada Dhamma (sebagai berikut):

91. Svākkhāto Bhagavatā Dhammo, sanditṭhiko,
akāliko, ehipassiko, opaneyyiko, paccattam
veditabbo viññūhī ti.
92. Dhammam hi vo bhikkhave anussarataṁ
yain bhavissati bhayaṁ vā chambhitattam
vā lomahaṁso vā, so pahīyissati.
93. No ce Dhammam anussareyyātha, atha
Saṅgham anussareyyātha:
94. Suppatipanno Bhagavato sāvakasaṅgho,
ujupatipanno Bhagavato sāvakasaṅgho,
ñāyappaṭipanno Bhagavato sāvakasaṅgho,
sāmicippaṭipanno Bhagavato sāvakasaṅgho,
yadidam cattāri purisayugāni aṭṭha purisapuggalā;
esa Bhagavato sāvakasaṅgho āhuneyyo,
pāhuneyyo, dakkhiṇeyyo, añjalikaranīyo,
anuttaraṁ puññakkhettaṁ lokassā ti.

8. Dhajagga Sutta

91. Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā, terlihat amat jelas, tidak berselang waktu, Mengundang untuk dibuktikan, patut diselami ke dalam batin, dan direalisasi oleh para bijaksana dalam batin masing-masing'.
92. Bagi kalian, oh para Bhikkhu yang mengingat Dhamma, rasa takut atau kengerian apapun yang dapat muncul akan menghilang.
93. Jika kau tidak ingat pada Dhamma, maka ingatlah pada Saṅgha (sebagai berikut):
94. Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak baik, Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak lurus, Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak benar, Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak patut. Saṅgha siswa Yang Terberkahi yang terdiri dari empat pasang makhluk, delapan jenis individu, itulah Saṅgha Siswa Sang Bhagavā; layak menerima persembahan, layak menerima penyambutan, layak menerima penawaran, layak menerima penghormatan dan merupakan ladang menanam jasa yang tiada taranya bagi dunia.

95. Saṅgham hi vo bhikkhave anussarataṁ yam
bhavissati bhayaṁ vā chambhitattam vā
lomahamso vā, so pahīyissati.
96. Tam kissa hetu? Tathāgato hi bhikkhave Araham
Sammāsambuddho vitarāgo vītadoso vītamoho,
abhīru achambhī anutrāsī apalāyī ti.
97. Ida-mavoca Bhagavā, idam vatvāna Sugato;
athāparam etadavoca Satthā:
98. Araññe rukkhamūle vā
Suññāgāre va bhikkhavo,
Anussaretha Sambuddham.
Bhayaṁ tumhāka no siyā.
99. No ce Buddham sareyyātha,
Lokajetṭham Narāsabham,
Atha Dhammam sareyyātha,
Niyyānikam sudesitam
100. No ce Dhammam sareyyātha,
Niyyānikam sudesitam,
Atha Saṅgham sareyyātha,
Puññakkhettam anuttaram.

8. Dhajagga Sutta

95. Bagi kalian, oh para Bhikkhu yang mengingat Saṅgha, rasa takut atau kengerian apapun yang dapat muncul akan menghilang.
96. Mengapa demikian? Karena, oh para Bhikkhu, Tathāgata yang patut dan tercerahkan sepenuhnya, terbebas dari nafsu, terbebas dari keinginan jahat, terbebas dari ketidaktahuan; ia tidak memiliki rasa takut, tanpa rasa bergetar, tanpa rasa ngeri dan tidak melarikan diri.
97. Inilah yang dikatakan Yang Terberkahi. Yang Ulung, Sang Guru, setelah mengatakan ini, lebih lanjut berbicara hal ini:
98. Oh para Bhikkhu, ketika di dalam sebuah hutan atau di kaki sebuah pohon atau di tempat yang sunyi, ingatlah Yang Tercerahkan. Tak ada ketakutan yang muncul dalam dirimu.
99. Jika kamu tidak mengingat Sang Buddha, Pemimpin Dunia, Pemimpin Manusia, kemudian ingatlah Dhamma yang memimpin ke arah pembebasan dan telah diajarkan dengan baik.
100. Jika kau tidak ingat kepada Dhamma yang memimpin kearah pembebasan dan telah diajarkan dengan baik, maka ingatlah pada Saṅgha, ladang menanam jasa yang tiada taranya.

101. Evam Buddham sarantānam,
Dhammam Saṅghañ ca bhikkhavo,
Bhayam vā chambhitattam vā,
Lomaharinso na hessati.

Dhajagga-suttam Niṭṭhitam.

8. Dhajagga Sutta

101. Demikianlah, oh para Bhikkhu, bagi kalian yang mengingat Buddha, Dhamma, dan Saṅgha, ketakutan, kegentaran atau kengerian tidak akan pernah muncul.

Akhir dari Dhajagga Sutta

102. Appasannehi Nāthassa,
Sāsane sādhusammate,
Amanussehi cañcdehi,
Sadā kibbisakāribhi,

103. Parisānam catassannam,
Ahimsāya ca guttiyā,
Yam desesi Mahāvīro,
Parittam tam bhaṇāma he.

104. Vipassissa ca namatthu,
Cakkhumantassa sirīmato,
Sikhissa pi ca namatthu,
Sabbabhūtānukampino.

105. Vessabhussa ca namatthu,
Nhātakassa tapassino,
Namatthu Kakusandhassa,
Mārasenāpamaddino.

9. Ātānāṭiya Sutta

102. & 103. Agar makhluk bukan manusia yang kejam (siluman) dan makhluk lainnya yang tidak memiliki keyakinan pandangan benar dalam Ajaran Sang Bhagavā dan yang selalu melakukan kejahatan, tidak melukai keempat kumpulan manusia dan menghindari mereka dari bahaya, Pemberani Agung melantunkan Sutta perlindungan ini.
- Oh orang baik! Marilah kita melantunkan Sutta ini.
104. Sujudku pada Buddha Vipassī, yang memiliki mata kebijaksanaan dan Agung; sujudku pada Buddha Sikkhi, yang memiliki kasih sayang terhadap semua makhluk.
105. Sujudku pada Buddha Vessabhū yang telah membersihkan semua kekotoran batin dan yang memiliki latihan ke-Pertapaan yang baik. Sujudku pada Buddha Kakusandha yang telah mengalahkan pasukan Māra.

- 106 Koṇāgamanassa namatthu,
Brāhmaṇassa vusīmato;
Kassapassa ca namatthu,
Vippamuttassa sabbadhi.
107. Aṅgīrasassa namatthu,
Sakyaputtassa sirīmato,
Yo imam Dhammam desesi,
Sabbadukkhāpanūdanam.
108. Ye cāpi nibbutā loke,
Yathābhūtam vipassisum,
Te janā apisuṇātha,
Mahantā vītasāradā.
109. Hitam devamanussānaiṁ,
Yarā namassanti gotamaṁ,
Vijjācaraṇasampannam,
Mahantam vītasāradaiṁ.
110. Ete caññe ca Sambuddhā,
Anekasatakoṭīyo,
Sabbe Buddhāsamasamā,
Sabbe Buddhā mahiddhikā.

9. Āṭānāṭiya Sutta

106. Sujudku pada Buddha Koṇāgamana yang telah mencabut semua kejahatan dan hidup dalam kesucian. Sujudku pada Buddha Kassapa yang telah terbebas dari semua kekotoran batin.
107. Sujudku pada Buddha Aṅgīrasa,
putra Sakya nan agung,
yang telah membabarkan dhamma ini,
untuk melenyapkan semua dukkha,
108. Dalam dunia ini, mereka yang telah memadamkan semua panasnya nafsu dan yang telah mengetahui segala sesuatu sebagaimana adanya, melalui penembusan, orang- orang ini (para Arahatā) tidak pernah menghujat, dan yang agung bebas dari rasa takut.
109. Mereka menghormat Buddha Gotama yang berusaha demi manfaat para Dewa dan manusia, yang terberkati dengan kebijaksanaan dan tindak tanduknya sempurna, yang agung dan bebas dari rasa takut. Hormatku juga pada orang- orang tersebut (Para Arahatā).
110. Ketujuh Buddha dan milyaran Buddha lainnya, semua Buddha ini hanya sebanding pada mereka yang tidak tertandingi, semua Buddha ini memiliki kekuatan yang besar.

111. Sabbe dasabalūpetā,
Vesārajjehu-pāgata,
Sabbe te paṭijānanti,
Āsabham thanamuttamam.

112. Sīhanādaṁ nadantete,
Parisāsu visāradā,
Brahmacakkam pavattenti,
Loke appaṭivattiyam.

113. Upetā Buddhadhammehi,
Aṭṭhārasahi Nāyakā,
Battimsa-lakkhaṇūpetā,
Sītānubyañjanādhara.

114. Byāmappabhāya suppabhā,
Sabbe te Munikuñjarā,
Buddhā Sabbaññuno ete,
Sabbe Khīṇāsavā Jinā.

115. Mahāpabhā mahātejā,
Mahāpaññā mahabbalā,
Mahākāruṇikā dhīrā,
Sabbesānam sukhāvahā.

9. Ātānāṭiya Sutta

-
111. Semua Buddha ini diberkati dengan sepuluh macam kekuatan dan kebijaksanaan tanpa rasa takut. Semua Buddha ini mengakui kalau mereka memiliki tingkat kemuliaan yang tinggi.
 112. Semua Buddha, tidak gentar terhadap (delapan jenis) kumpulan manusia, mengaumkan raungan singa, dan mereka menggerakkan Roda Dhamma di dunia yang tak dapat diputar-balikkan.
 113. Para pemimpin dunia ini terberkati dengan 18 kualitas-kualitas khusus para Buddha. Mereka memiliki 32 tanda besar dan 80 tanda kecil dari seorang manusia besar.
 114. Semua Guru Bijaksana Terbaik ini bersinar dengan dikelilingi oleh lingkaran cahaya; Semua Buddha ini Maha Tahu. Semua Buddha ini telah melenyapkan semua kekotoran batin, dan mereka semua adalah Penakluk.
 115. Para Buddha ini memiliki cahaya yang cemerlang, kesaktian, kebijaksanaan yang termasyur dan kekuatan yang termasyur, kasih sayang yang termasyur dan konsentrasi yang tak tergoncangkan. Mereka bekerja demi kebahagiaan semua makhluk.

116. Dīpā nāthā patiṭṭhā ca,
Tāṇā leṇā ca pāṇinam,
Gatī bandhū mahassāsā,
Saraṇā ca hitesino.
117. Sadevakassa lokassa,
Sabbe ete parāyanā;
Tesāhami sirasā pāde,
Vandāmi purisuttame.
118. Vacasā manasā ceva,
Vandāmete Tathāgate,
Sayane āsane ṭhāne,
Gamane cāpi sabbadā.
119. Sadā sukhena rakkhantu,
Buddhā santikarā tuvam,
Tehi tvam rakkhito santo,
Mutto sabbabhayehi ca.
120. Sabbarogā vinīmutto,
Sabbasantāpavajjito,
Sabbavera-matikkanto,
Nibbuto ca tuvam bhava.

9. Āṭānāṭiya Sutta

116. Mereka adalah, untuk semua makhluk, sebagai pulau, penguasa, tanah pendukung, pelindung, naungan, tempat berteduh, sahabat, selimut, tempat perlindungan, dan mereka mencari kesejahteraan untuk semua makhluk.
117. Semua Buddha ini penyokong yang dapat diandalkan bagi dunia para Dewa dan manusia. Dengan penuh hormat, Aku bersujud dengan kepalaiku di kaki Yang Tertinggi ini (Manusia yang tak tertandingi).
118. Aku selalu memberi hormat kepada para Tathāgata ini melalui ucapan dan pikiran, ketika berbaring atau duduk atau berdiri atau berjalan.
119. Semoga para Buddha yang merupakan pendamai selalu melindungimu dan memberi kebahagiaan bagimu. Setelah terlindungi oleh mereka, semoga anda bebas dari semua bahaya.
120. Semoga anda bebas dari semua penyakit, semoga semua kekhawatiran dan kegelisahan menghindarimu. Semoga anda dapat mengatasi semua permusuhan dan semoga anda damai selalu.

121. Tesam saccena sīlena,
Khantimettābalena ca,
Tepi amhe-nurakkhantu,
Arogena sukhena ca.

122. Puratthimasmiṁ disābhāge,
Santi bhūtā mahiddhikā,
Tepi amhe-nurakkhantu,
Arogena sukhena ca.

123. Dakkhiṇasmiṁ disābhāge,
Santi devā mahiddhikā,
Tepi amhe-nurakkhantu,
Arogena sukhena ca.

124. Pacchimasmiṁ disābhāge,
Santi nāgā mahiddhikā,
Tepi amhe-nurakkhantu,
Arogena sukhena ca.

125. Uttarasmiṁ disābhāge,
Santi yakkhā mahiddhikā,
Tepi amhe-nurakkhantu,
Arogena sukhena ca.

9. Ātānāṭiya Sutta

121. Berkat kekuatan kebenaran, kebajikan, kesabaran dan cinta kasih mereka, semoga para Buddha melindungi kita dengan menolong kita terbebas dari semua penyakit dan bahagia.
122. Di arah timur (Gunung Meru) makhluk yang dipanggil Gandhabba yang sakti. Semoga mereka juga melindungi kita dengan menolong kita terbebas dari semua penyakit dan bahagia.
123. Di arah selatan (Gunung Meru) makhluk perkasa yang dipanggil Kumbhaṇḍa yang sakti. Semoga mereka juga melindungi kita dengan menolong kita terbebas dari semua penyakit dan bahagia.
124. Di arah barat (Gunung Meru) makhluk yang dipanggil Nāgā (ular perkasa) yang sakti. Semoga mereka juga melindungi kita dengan menolong kita terbebas dari semua penyakit dan bahagia.
125. Di arah utara (Gunung Meru) makhluk perkasa yang dipanggil Yakkha yang sakti. Semoga mereka juga melindungi kita dengan menolong kita terbebas dari semua penyakit dan bahagia.

126. Puratthimena Dhataratṭho,
Dakkhiṇena Virūlhako,
Pacchimena Virūpakkho,
Kuvero uttaram disam

127. Cattāro te Mahārājā,
Lokapālā yasassino,
Tepi amhe-nurakkhantu,
Arogena sukhena ca.

128. Ākāsaṭṭhā ca bhūmaṭṭhā,
Devā nāgā mahiddhikā,
Tepi amhe-nurakkhantu,
Arogena sukhena ca.

129. Iddhimanto ca ye devā,
Vasantā idha Sāsane,
Tepi amhe-nurakkhantu,
Arogena sukhena ca.

130. Sabbītiyo vivajjantu,
Soko rogo vinassatu,
Mā te bhavantarāyā,
Sukhī dīghāyuko bhava.

9. Āṭānāṭiya Sutta

126. Ada Dhataratṭha di timur, Virūlhaka di selatan, Virūpakkha di barat, dan Kuvera di utara.
127. Keempat Raja perkasa ini adalah pelindung dunia dan memiliki pengikut. Semoga mereka juga melindungi kita dengan menolong kita terbebas dari semua penyakit dan bahagia.
128. Ada para Dewa yang tinggal di langit dan yang memiliki kesaktian, para Dewa yang hidup di atas bumi dan yang memiliki kesaktian, dan ada para nāgā yang sakti. Semoga mereka juga melindungi kita dengan menolong kita terbebas dari semua penyakit dan bahagia.
129. Ada para Dewa yang memiliki kekuatan besar yang hidup dalam (memiliki keyakinan dalam) Ajaran ini. Semoga mereka juga melindungi kita dengan menolong kita terbebas dari semua penyakit dan bahagia.
130. Semoga semua malapetaka menghindarimu. Semoga dukacita dan penyakit terhancurkan. Semoga tidak ada bahaya padamu. Semoga anda memiliki kebahagiaan dan panjang usia.

131. Abhivādanasīlissa,
Niccām vuḍḍhāpacāyino,
Cattāro dhammā vadḍhanti;
Āyu vaṇṇo sukham balam.

Āṭānāṭiya-suttaṁ Niṭṭhitam.

9. Āṭānāṭiya Sutta

131. Bagi mereka yang memiliki kebiasaan memberi hormat dan yang selalu menghormat orang yang lebih tua, keempat hal ini akan berbuah, yaitu: panjang usia, kecantikan, kebahagiaan dan kekuatan.

Akhir dari Āṭānāṭiya-sutta

132. Parittam yam bhaṇtassā
 Nisinnatthānadhoveranam
 Udakampi vināseti
 Sabba meva parissayam
133. Sotthinā gabbhavutthānam
 Yañ ca sādheti tañkhaṇe
 Therassa Aṅgulimālassa
 Lokanāthena bhāsitam
 Kappaṭṭhāyīm mahātejam
 Parittam tañ bhaṇāma he
134. Yatoham bhagini, ariyāya jātiyā jāto,
 Nābhijānāmi sañcicca pāṇam jīvitā voropetā.
 Tena saccena sotthi te hotu, Sotthi gabbhassa

Aṅgulimāla-suttam Niṭṭhitam

10. Aṅgulimāla Sutta

132. Bahkan air di mana tempat duduk dari seseorang yang membacakan Sutta perlindungan ini dicuci, dapat menghancurkan semua malapetaka.
133. Sutta ini juga memberikan kemudahan bagi seorang Ibu dalam melahirkan di saat Sutta perlindungan ini dibacakan. Oh orang baik! Marilah kita melantunkan Sutta perlindungan ini yang dibawakan oleh Penguasa dunia kepada Yang Mulia Aṅgulimāla, yang memiliki kekuatan besar dan bertahan hingga seluruh lingkaran dunia.
134. Oh, Saudari! Semenjak Aku dilahirkan dalam Kelahiran Suciwan ini, Aku tidak ingat dengan sengaja telah mengambil kehidupan makhluk hidup. Berkat kebenaran ini, semoga ada kenyamanan untukmu dan anak dalam rahimmu.

Akhir dari Aṅgulimāla Sutta.

135. Saṁsāre saṁsarantānam
Sabbadukkhavināsane,
Satta dhamme ca Bojjhaṅge,
Mārasenāpamaddane,
136. Bujjhitvā ye cime sattā
Tibhavā muttakuttamā
Ajāti-majarābyādhim,
Amataṁ nibbayam gatā.
137. Evamādiguṇūpetam,
Anekaguṇasaṅgahaṁ,
Osadhañ ca imam mantaṁ,
Bojjhaṅgañ ca bhaṇāma he.
138. Bojjhaṅgo satisaṅkhāto,
Dhammānam vicayo tathā,
Vīriyam pīti passaddhi,
Bojjhaṅgā ca tathāpare

11. Bojjhaṅga Sutta

135. & 136. Setelah mengetahui dengan Sang Jalan, mengalami ketujuh jenis Dhamma yang disebut Faktor-faktor Pencerahan yang menghancurkan semua penderitaan makhluk hidup yang terus mengembara dalam samsāra ini (lingkaran kelahiran) dan yang mengalahkan pasukan Māra, Si Jahat, orang semacam ini akan terbebas dari tiga jenis kehidupan (kemenjadian). Mereka telah mencapai (pergi ke) Nibbāna di mana tidak ada kelahiran, usia tua, penyakit, kematian dan bahaya.
137. Oh orang baik! Marilah kita melantunkan Sutta Bojjhaṅga ini yang diberkati dengan kualitas-kualitas tersebut, tidak hanya memberikan sedikit manfaat dan seperti obat-obatan dan sebuah mantra.
138. Ketujuh Faktor Pencerahan ini, yaitu; Perhatian, Penyelidikan terhadap Dhamma, Usaha (energi), Ketertarikan/kegiuran, Ketenangan,

139. Samādhupekkhā bojjhaṅgā,
 Sattete Sabbadassinā,
 Muninā sammadakkhātā,
 Bhāvitā bahulīkatā.
140. Saṁvattanti abhiññāya,
 Nibbānāya ca bodhiyā
 Etena saccavajjena,
 Sotthi te hotu sabbadā.
141. Ekasmīm samaye Nātho,
 Moggallānañ ca Kassapam,
 Gilāne dukkhite disvā,
 Bojjhaṅge satta desayi.
142. Te ca tam abhinanditvā,
 Rogā muccim̄su tañkhaṇe.
 Etena saccavajjena,
 Sotthi te hotu sabbadā.
143. Ekadā Dhammarājā pi,
 Gelaññenābhipīlito,
 Cundattherena tam yeva,
 Bhañāpetvāna sādaram

11. Bojjhaṅga Sutta

139. Faktor lainnya adalah: Konsentrasi dan keseimbangan. Yang telah diuraikan oleh Semua Bijaksanawan yang Maha tahu, bila dilatih berulang kali,
140. Menghasilkan penembusan dari Kebenaran luhur, penghentian penderitaan dan pengetahuan Jalan. Berkat ucapan kebenaran ini, semoga selalu ada kebahagiaan pada anda.
141. Suatu ketika Sang Bhagavā melihat Yang Mulia Moggallāna dan Yang Mulia Kassapa menderita sakit, ia mengajarkan ketujuh Faktor-faktor Pencerahan ini.
142. Mereka bergembira setelah pembabaran Sutta itu, dengan segera terbebas dari penyakit. Berkat pernyataan kebenaran ini, semoga kebahagiaan selalu ada pada anda.
143. Suatu ketika Raja Dhamma sendiri sedang terserang penyakit, ia menyuruh Yang Mulia Cunda untuk mengulang Sutta ini dengan penuh hormat,

144. Sammoditvāna ābādhā
 Tamhā vuṭṭhāsi ṭhānaso.
 Etena saccavajjena,
 Sotthi te hotu sabbadā.
145. Pahīnā te ca ābādhā,
 Tiṇṇannam pi Mahesinam.
 Maggahatā kilesāva,
 Pattānuppatti-dhammatam.
 Etena saccavajjena,
 Sotthi te hotu sabbadā.

Bojjhaṅga-suttam Niṭṭhitam.

11. Bojjhaṅga Sutta

144. Beliau bergembira, dengan segera sembuh dari sakitnya.
Berkat pernyataan kebenaran ini, semoga kebahagiaan selalu ada pada anda.
145. Penyakit dari ketiga Bijaksanawan Agung tersebut tercabut hingga akhirnya tidak pernah kambuh lagi seperti tercabutnya kekotoran batin oleh Sang Jalan. Berkat pernyataan kebenaran ini, semoga kebahagiaan selalu ada pada anda.

Akhir dari Bojjhaṅga-sutta

146. Yaṁ dunnimittam̄ avamaṅgalañ ca,
 Yo cāmanāpo sakuṇassa saddo,
 Pāpaggaho dussupinam̄ akantam̄,
 Buddhānubhāvena vināsa-mentu.
147. Yaṁ dunnimittam̄ avamaṅgalañ ca,
 Yo cāmanāpo sakuṇassa saddo,
 Pāpaggaho dussupinam̄ akantam̄,
 Dhammānubhāvena vināsa-mentu.
148. Yaṁ dunnimittam̄ avamaṅgalañ ca,
 Yo cāmanāpo sakuṇassa saddo,
 Pāpaggaho dussupinam̄ akantam̄,
 Saṅghānubhāvena vināsa-mentu.
149. Dukkhappattā ca niddukkhā,
 Bhayappattā ca nibbayā,
 Sokappattā ca nissokā,
 Hontu sabbe pi pāṇino.

12. Pubbāñha Sutta

146. Pertanda buruk apapun, ketidakberuntungan, suara-suara burung yang tidak menyenangkan, pembawa malapetaka, atau mimpi buruk yang tidak menyenangkan, Berkat kekuatan Buddha, semoga semuanya lenyap.
147. Pertanda buruk apapun, ketidakberuntungan, suara-suara burung yang tidak menyenangkan, pembawa malapetaka, atau mimpi buruk yang tidak menyenangkan, Berkat kekuatan Dhamma, semoga semuanya lenyap.
148. Pertanda buruk apapun, ketidakberuntungan, suara-suara burung yang tidak menyenangkan, pembawa malapetaka, atau mimpi buruk yang tidak menyenangkan, Berkat kekuatan Saṅgha, semoga semuanya lenyap.
149. Semoga semua makhluk yang menderita terbebas dari penderitaan. yang ketakutan terbebas dari rasa takut. yang bersedih terbebas dari kesedihan. Semoga semua makhluk hidup demikian adanya.

150. Ettāvatā ca amhehi,
 Sambhataṁ puññasampadaṁ,
 Sabbe devānumodantu,
 Sabbasampattisiddhiyā.
151. Dānam dadantu saddhāya,
 Sīlamrakkhantu sabbadā,
 Bhāvanābhiratā hontu,
 Gacchantu devatāgatā.
152. Sabbe Buddhā balappattā,
 Paccekānañ ca yam balaṁ,
 Arahantānañ ca tejena,
 Rakkhaṁ bandhāmi sabbaso.
153. Yam kiñci vittam idha vā huram vā,
 Saggesu vā yam ratanam pañitam,
 Na no samam atthi tathāgatena.
 Idam pi Buddhe ratanam pañitam,
 Etena saccena suvatthi hotu.
154. Yam kiñci vittam idha vā huram vā,
 Saggesu vā yam ratanam pañitam,
 Na no samam atthi tathāgatena.
 Idam pi Dhamme ratanam pañitam
 Etena saccena suvatthi hotu.

12. Pubbanna Sutta

150. Untuk semua jenis kebahagiaan yang telah diperoleh, semoga para dewa turut bersukacita atas jasa kebajikan yang telah kami capai dan peroleh ini.
151. Berdanalah dengan penuh keyakinan (kepada Tiga Permata). Rawatlah sila di setiap saat. Semoga anda semua berbahagia dalam mengembangkan batin. Para Dewa yang telah datang (dalam pembacaan) dipersilahkan kembali ke tempat tinggalnya.
152. Dengan kekuatan para Buddha yang memiliki kekuatan fisik dan kepandaian yang agung, dan beserta para Pacceka Buddha dan para Arahatā, Aku membuat perlindungan di setiap saat.
153. Apapun harta yang ada di sini maupun di dunia lainnya, atau Apapun permata yang berharga di dunia para Dewa, Tak ada satupun yang menyamai Tathāgata. Buddha adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.
154. Apapun harta yang ada di sini maupun di dunia lainnya, atau apapun permata yang berharga di dunia para dewa, tak ada satupun yang menyamai Tathāgata. Dhamma adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.

155. Yam kiñci vittam idha vā huram vā,
 Saggesu vā yam ratanam paññtam,
 Na no samam atthi tathāgatena.
 Idam pi Saṅghe ratanam paññtam,
 Etena saccena suvatthi hotu.
156. Bhavatu sabbamaṅgalam,
 Rakkhantu sabbadevatā,
 Sabba-Buddhānubhāvena,
 Sadā sukhī bhavantu te.
157. Bhavatu sabbamaṅgalam,
 Rakkhantu sabbadevatā,
 Sabba-Dhammānubhāvena,
 Sadā sukhī bhavantu te.
158. Bhavatu sabbamaṅgalam
 Rakkhantu sabbadevatā,
 Sabba-Saṅghānubhāvena,
 Sadā sukhī bhavantu te.

12. Pubbāñha Sutta

155. Apapun harta yang ada di sini maupun di dunia lainnya, atau apapun permata yang berharga di dunia para Dewa, tak ada satupun yang menyamai Tathāgata. Saṅgha adalah permata yang berharga. Berkat kebenaran ini, semoga terciptalah kebahagiaan.
156. Semoga ada semua berkah.
Semoga para Dewa memberikan perlindungan.
Dengan kekuatan semua Buddha,
Semoga semua makhluk berbahagia.
157. Semoga ada semua berkah.
Semoga para Dewa memberikan perlindungan.
Dengan kekuatan semua Dhamma,
Semoga semua makhluk berbahagia.
158. Semoga ada semua berkah.
Semoga para Dewa memberikan perlindungan.
Dengan kekuatan semua Saṅgha,
Semoga semua makhluk berbahagia.

159. Mahākāruṇiko Nātho,
Hitāya sabbapāṇinam,
Pūretvā pāramī sabbā,
Patto sambodhi-muttamam.
Etena saccavajjena,
Sotthi te hotu sabbadā.

160. Jayanto bodhiyā mūle,
Sakyānam nandivadḍhano,
Eva-meva jayo hotu,
Jayassu jayamaṅgale.

161. Aparājita-pallaṅke,
Sīse puthuvipukkhale,
Abhiseke sabba-Buddhānam,
Aggappatto pamodati.

162. Sunakkhattarā sumaṅgalam,
Suppabhātarā suhuṭṭhitaram,
Sukhaṇo sumuhutto ca,
Suyitṭham brahmacārisu.

12. Pubbanna Sutta

159. Sang Bhagavā yang memiliki kasih sayang yang besar memenuhi semua kesempurnaan demi manfaat semua makhluk dan mencapai tingkatan tertinggi sebagai Yang Tercerahkan sepenuhnya. Berkat ucapan kebenaran ini, semoga kebahagiaan selalu ada pada anda.
160. Kegembiraan yang mempertinggi suku Sakya adalah kemenangan di kaki Pohon Penerangan. Meskipun demikian, semoga selalu ada kemenangan. Semoga anda mencapai kemenangan yang menggembirakan.
161. Kegembiraan yang mempertinggi suku Sakya tersebut telah mencapai tingkatan tertinggi di tempat di mana tiada keterkalahan, yang terbaik di dunia, dan tempat yang merupakan singgasana semua Buddha.
162. Di hari perbuatan berjasa ini dilakukan, bintang yang menguntungkan, berkah yang menguntungkan, saat yang menguntungkan, dan waktu yang menguntungkan. Persembahan yang diberikan kepada seorang suci itulah hari persembahan terbaik.

163. Padakkhiṇāṁ kāyakammāṁ,
Vācākammāṁ padakkhiṇāṁ,
Padakkhiṇāṁ manokammāṁ,
Pañīdhi te padakkhiṇe.

164. Padakkhiṇāni katvāna,
Labhantatthe padakkhiṇe,
Te atthaladdhā sukhitā,
Virūlhā Buddhasāsane,
Arogā sukhitā hotha,
Saha sabbehi ñātibhi.

Pubbañha-suttam Niṭṭhitam.

PARITTAPĀLI NIṬṬHITĀ

12. Pubbāñha Sutta

163. Pada hari tersebut semua tindakan melalui tubuh jasmani sangat baik, semua tindakan melalui ucapan sangat baik, dan semua tindakan melalui pikiran sangat baik. Ketiga jenis tindakan ini dikembangkan dengan baiknya.
164. Seorang yang melakukan perbuatan baik, maka itu akan mendapatkan hasil yang baik. Setelah mendapatkan hasil yang baik dan berkembang dalam Ajaran Buddha (Buddha Sāsana), semoga anda berbahagia, terbebas dari penyakit dan sejahtera bersama dengan semua kerabat anda.

Akhir dari Pubbāñha Sutta

Akhir dari Paritta Pāli

13. Permohonan Maaf

165. Kāyena vācāya va cetasā vā
Buddhe kukammam pakatam mayā yam
Buddho patiggañhatu accayantam
Kālantare samvaritum va Buddhe

166. Kāyena vācāya va cetasā vā
Dhamme kukammam pakatam mayā yam
Dhammo patiggañhatu accayantam
Kālantare samvaritum va Dhamme

167. Kāyena vācāya va cetasā vā
Sanghe kukammam pakatam mayā yam
Sangho patiggañhatu accayantam
Kālantare samvaritum va Sanghe

13. Permohonan Maaf

165. Dengan tubuh, ucapan, pikiran
Karma buruk apapun yang telah kulakukan
terhadap Buddha
Semoga Buddha memaafkan segala
kesalahanku
Sehingga di masa yang akan datang ada
pengendalian diri terhadap Buddha

166. Dengan tubuh, ucapan, pikiran
Karma buruk apapun yang telah kulakukan
terhadap Dhamma
Semoga Dhamma memaafkan segala
kesalahanku
Sehingga di masa yang akan datang ada
pengendalian diri terhadap Dhamma

167. Dengan tubuh, ucapan, pikiran
Karma buruk apapun yang telah kulakukan
terhadap Saṅgha
Semoga Saṅgha memaafkan segala kesalahanku
Sehingga di masa yang akan datang ada
pengendalian diri terhadap Saṅgha

Penghormatan awal :

168. Imāya dhammānudhamma paṭipattiyā
Buddham pūjemi
169. Imāya dhammānudhamma paṭipattiyā
Dhammam pūjemi
170. Imāya dhammānudhamma paṭipattiyā
Sangham pūjemi
171. Imāya dhammānudhamma paṭipattiyā
Mātāpitaro pūjemi
172. Imāya dhammānudhamma paṭipattiyā
Ācariye pūjemi

14. Metta Chanting

Penghormatan awal :

168. Melalui praktek dhamma ini berdasarkan dhamma
Saya menghormat Sang Buddha
169. Melalui praktek dhamma ini berdasarkan Dhamma
Saya menghormat Dhamma
170. Melalui praktek dhamma ini berdasarkan Dhamma
Saya menghormat Sangha
171. Melalui praktek dhamma ini berdasarkan Dhamma
Saya menghormat Orang tuaku
172. Melalui praktek dhamma ini berdasarkan Dhamma
Saya menghormat Guru-guruku

173. Aham avero homi
 Abyāpajjhō homi
 Anīgho homi
 Sukhī attānam pariharāmi
174. Mama mātāpitu
 Ācariyā ca
 Nātimittā ca
 Sabrahma cārino ca
175. Averā hontu
 Abyāpajjhā hontu
 Anīghā hontu
 Sukhī attānam pariharantu
176. Imasmim ārāme sabbe yogino

14. Metta Chanting

173. Semoga saya terbebas dari rasa permusuhan dan mara bahaya
Semoga saya terbebas dari penderitaan batin / mental
Semoga saya terbebas dari penderitaan jasmani / fisik
Semoga saya dapat mempertahankan kebahagiaan saya sendiri
174. Semoga orang tua saya
Para guru
Sanak keluarga dan teman-teman
Rekan sedhamma
175. Terbebas dari permusuhan dan mara bahaya
Terbebas dari penderitaan batin / mental
Terbebas dari penderitaan jasmani / fisik
Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka sendiri
176. Semoga semua yogi di lingkungan ini

177. Averā hontu
 Abyāpajjhā hontu
 Anīghā hontu
 Sukhī attānam pariharantu
178. Imasmim ārāme sabbe bhikkhu
 Sāmaṇerā ca
 Upāsakā upāsikāyo ca
179. Averā hontu
 Abyāpajjhā hontu
 Anīghā hontu
 Sukhī attānam pariharantu
180. Amhākam catupaccaya dāyakā
181. Averā hontu
 Abyāpajjhā hontu
 Anīghā hontu
 Sukhī attānam pariharantu

14. Metta Chanting

177. Terbebas dari permusuhan dan mara bahaya
Terbebas dari penderitaan batin / mental
Terbebas dari penderitaan jasmani / fisik
Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka sendiri

178. Semoga semua Bhikkhu di lingkungan ini
Para Samanera
Upasaka upasika

179. Terbebas dari permusuhan dan mara bahaya
Terbebas dari penderitaan batin / mental
Terbebas dari penderitaan jasmani / fisik
Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka sendiri

180. Semoga para donator empat kebutuhan pokok (jubah, makanan, obat dan tempat tinggal)

181. Terbebas dari permusuhan dan mara bahaya
Terbebas dari penderitaan batin / mental
Terbebas dari penderitaan jasmani / fisik
Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka sendiri

182. Amhākam ārakkha devatā

Imasmim vihāre

Imasmim āvāse

Imasmim ārāme

Ārakkha devatā

183. Averā hontu

Abyāpajjhā hontu

Anīghā hontu

Sukhī attānam pariharantu

184. Sabbe sattā

Sabbe pāṇā

Sabbe bhūtā

Sabbe puggalā

185. Sabbe attabhāva pariyāpannā

Sabbā itthiyo

Sabbe purisā

14. Metta Chanting

182. Semoga para Dewa
Di Vihara ini
Di rumah ini
Di lingkungan ini
Semoga para Dewa

183. Terbebas dari permusuhan dan mara bahaya
Terbebas dari penderitaan batin / mental
Terbebas dari penderitaan jasmani / fisik
Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka sendiri

184. Semoga semua makhluk
Semua makhluk hidup yang bernafas
Semua makhluk halus
Semua individu (juga berarti semua makhluk hidup)

185. Semua pribadi (yang berarti semua makhluk dengan pikiran dan jasmani)
Semua wanita
Semua pria

186. Sabbe ariyā
 Sabbe anariyā
 Sabbe devā
 Sabbe manussā
 Sabbe vinipātikā
187. Averā hontu
 Abyāpajjhā hontu
 Anīghā hontu
 Sukhī attānaṁ pariharantu
188. Dukkhā muccantu
 Yathā laddha sampattito māvigacchantu
 Kammassakā
189. Puratthimāya disāya
 Pacchimāya disāya
 Uttarāya disāya
 Dakkhināya disāya

14. Metta Chanting

186. Semua makhluk suci
Semua umat awam (yakni mereka yang belum mencapai kesucian)
Semua Dewa
Semua manusia
Semua makhluk di empat alam kehidupan yang menderita
187. Terbebas dari permusuhan dan mara bahaya
Terbebas dari penderitaan batin / mental
Terbebas dari penderitaan jasmani / fisik
Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka sendiri
188. Semoga semua makhluk bebas dari penderitaan
Semoga apa yang telah mereka peroleh dengan cara yang benar tidak hilang
Semua makhluk adalah pemilik karmanya masing-masing
189. Di penjuru timur
Di penjuru barat
Di penjuru utara
Di penjuru selatan

190. Puratthimāya anudisāya
 Pacchimāya anudisāya
 Uttarāya anudisāya
 Dakkhināya anudisāya
 Hetṭhimāya disāya
 Uparimāya disāya
191. Sabbe sattā
 Sabbe pāṇā
 Sabbe bhūtā
 Sabbe puggalā
192. Sabbe attabhāva pariyāpannā
 Sabbā itthiyo
 Sabbe purisā
193. Sabbe ariyā
 Sabbe anariyā
 Sabbe devā
 Sabbe manussā
 Sabbe vinipātikā

14. Metta Chanting

190. Di penjuru tenggara
Di penjuru barat laut
Di penjuru timur laut
Di penjuru barat daya
Di penjuru di bawah
Di penjuru di atas

191. Semoga semua makhluk
Semua makhluk hidup yang bernafas
Semua makhluk halus
Semua individu (juga berarti semua makhluk hidup)

192. Semua pribadi (yang berarti semua makhluk dengan pikiran dan jasmani)
Semua wanita
Semua pria

193. Semua makhluk suci
Semua umat awan (yakni mereka yang belum mencapai kesucian)
Semua Dewa
Semua manusia
Semua makhluk di empat alam kehidupan yang menderita

194. Averā hontu
 Abyāpajjhā hontu
 Anīghā hontu
 Sukhī attānam pariharantu
195. Dukkhā muccantu
 Yathā laddha sampattito māvigacchantu
 Kammassakā
196. Uddham yāva bhavaggā ca
 Adho yāva avīcito
 Samantā cakkavālesu
197. Ye sattā pathavīcarā
 Abyāpajjhā niverā ca
 Niddukkhā ca nupaddavā

14. Metta Chanting

194. Terbebas dari permusuhan dan mara bahaya
Terbebas dari penderitaan batin / mental
Terbebas dari penderitaan jasmani / fisik
Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka sendiri

195. Semoga semua makhluk bebas dari penderitaan
Semoga apa yang telah mereka peroleh dengan cara yang benar tidak hilang
Semua makhluk adalah pemilik karmanya masing-masing

196. Sejauh hingga alam kediaman tertinggi
Sampai di alam kehidupan yang terendah
Di seluruh alam semesta

197. Makhluk hidup apapun yang berada di darat
Semoga mereka terbebas dari penderitaan batin dan permusuhan
Terbebas dari penderitaan jasmani dan mara bahaya

198. Uddham̄ yāva bhavaggā ca
Adho yāva avīcito
Samantā cakkavālesu

199. Ye sattā udakecarā
Abyāpajjhā niverā ca
Niddukkhā ca nupaddavā

200. Uddham̄ yāva bhavaggā ca
Adho yāva avīcito
Samantā cakkavālesu

201. Ye sattā ākasecarā
Abyāpajjhā niverā ca
Niddukkhā ca nupaddavā

14. Metta Chanting

198. Sejauh hingga alam kediaman tertinggi
Sampai di alam kehidupan yang terendah
Di seluruh alam semesta

199. Semua makhluk yang bergerak di air
Semoga mereka terbebas dari penderitaan batin
dan permusuhan
Terbebas dari penderitaan jasmani dan mara
bahaya

200. Sejauh hingga alam kediaman tertinggi
Sampai di alam kehidupan yang terendah
Di seluruh alam semesta

201. Semua makhluk yang berada di udara
Semoga mereka terbebas dari penderitaan batin
dan permusuhan
Terbebas dari penderitaan jasmani dan mara
bahaya

202. Addhā imāya paṭipadāyā
203. Jarāmaraṇamhā parimuccissāmi
204. Idam me puññam
205. Āsavakkhayāvahaṁ hotu
206. Idam me puññam
207. Magga phala ñāṇassa paccayo hotu
208. Idam me puññam
209. Nibbānassa paccayo hotu

15. Aspirasi

202. Semoga dengan praktek dhamma ini
203. Saya akan terbebas dari usia tua dan kematian
204. Semoga dengan perbuatan-perbuatan baik yang telah saya lakukan
205. Membimbing saya untuk menghancurkan kekotoran-kekotoran batin
206. Semoga dengan perbuatan-perbuatan baik yang telah saya lakukan
207. Mengkondisikan ke pencapaian jalan dan buah pengetahuan
208. Semoga dengan perbuatan-perbuatan baik yang telah saya lakukan
209. Mengkondisikan ke pencapaian nibbana

Imam no puñña bhāgam

Mata pitūnañca

Ācariyānañca

Sabba sattānañca

Sabba mittānañca

Sabba nātinañca

Sabba petānañca

Sabba devatānañca bhajema

Sādhu ! Sādhu ! Sādhu !

Buddham pūjemi

Dhammam pūjemi

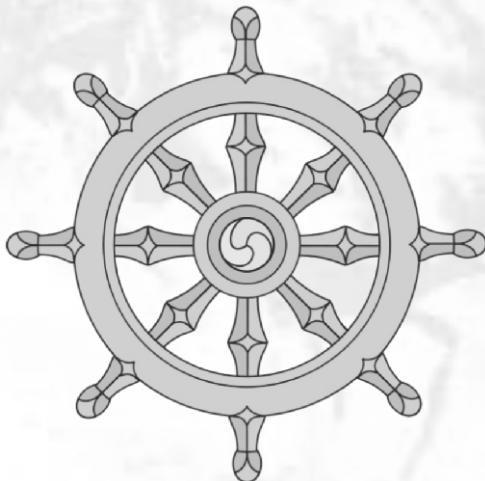
Sangham pūjemi

Sādhu ! Sādhu ! Sādhu !

16. Berbagi Jasa Kebajikan

Kami membagi perbuatan baik ini kepada
Orang tua kami
Para guru
Semua makhluk
Teman-teman
Sanak keluarga
Makhluk dari alam peta
Serta para dewa
Semoga ! Semoga ! Semoga !

Saya menghormat Sang Buddha
Saya menghormat Dhamma
Saya menghormat Sangha
Semoga ! Semoga ! Semoga !



Tambahan:

Anekajāti Pāli

Paṭṭhāna Pāli (Paccayuddesa)

Dhammacakkappavattana Sutta

Namo Tassa Bhagavato Arahato
Sammāsambuddhassa. (3x)

Aneka jāti saṁsaram
Sandhāvissam anibbisam
Gaha kāram gavesanto,
Dukkhā jāti punappunam
Gaha kāraka ditṭhosi
Puna geham na kāhasi
Sabbā te phāsukā bhaggā
Gahakūṭam visaṅkhataṁ
Visaṅkhāra gataṁ cittam
Taṇhānam khayamajjhagā. (3x)

17. Anekajāti Pāli

Penghormatan kepada Nya, yang diberkati, yang layak, yang sepenuhnya tercerahkan. (3x)

Melalui banyak kelahiran
Aku mengembara dalam samsara
mencari, namun tak menemukan, pembuat rumah.
Menderita terlahir lagi dan lagi.
Oh, pembuat rumah! Kau telah terlihat.
Kau tak akan mampu membuat rumah lagi.
Semuanya telah rusak.
Tiang utamamu telah kuhancurkan.
Pikiranku telah mencapai keadaan tanpa syarat
di mana kemelekatan telah kuhancurkan. (3x)

*Iti imasmim sati idam hoti, imassuppādā idam uppajjati
yadidam :*

Avijjā paccayā Saṅkhārā,
 Saṅkhārā paccayā Viññāṇam,
 Viññāṇa paccayā Nāma-Rūpam,
 Nāmarūpa paccayā Saḷāyatanaṁ,
 Saḷāyatana paccayā Phasso,
 Phassa paccayā Vedanā,
 Vedanā paccayā Taṇhā,
 Taṇhā paccayā Upādānam,
 Upādāna paccayā Bhavo,
 Bhava paccayā Jāti,
 Jāti paccayā Jarāmaraṇam,
 Soka, Parideva, Dukkha, Domanassupāyāsā
 sambhavanti.
 Evametassa kevalassa dukkhakkhandhassa samudayo
 hoti.

Yadā have pātubhavanti dhammā,
 ātāpino jhāyato brāhmaṇassa,
 Athassa kaṅkhā vapayanti sabbā,
 yato pajānāti sahetudhammam

17. Anekajāti Pāli

Demikian ketika adanya ini adalah itu, dengan munculnya ini maka muncullah itu, yaitu :

Ketidaktahuan, mengkondisikan Bentukan kamma,
 Bentukan kamma mengkondisikan Kesadaran,
 Kesadaran mengkondisikan Batin dan jasmani,
 Batin dan jasmani mengkondisikan Enam landasan indria,
 Enam landasan indria mengkondisikan Kontak,
 Kontak mengkondisikan Perasaan,
 Perasaan mengkondisikan Keinginan,
 Keinginan mengkondisikan Kemelekatan,
 Kemelekatan mengkondisikan Keberadaan (baru),
 Keberadaan mengkondisikan Kelahiran (tumimbal lahir);
 Kelahiran mengkondisikan Usia tua, Kematian,
 Kesedihan, Ratapan, Kesakitan, Ketidakbahagiaan dan
 Keputus-asaan terjadi.

Demikianlah keseluruhan ini yang menyebabkan timbulnya penderitaan. Ini disebut kebenaran mulia tentang asal mula penderitaan.

Ketika Dhamma benar-benar jelas terlihat,
 Oleh Brahmana yang tekun melakukan Samādhi,
 Kemudian semua keragu-raguannya lenyap,
 Karena mengetahui dengan jelas bersama dengan penyebabnya.

*Iti imasmim asati idam na hoti, imassa nirodhā idam
nirujjhati, yadidam :*

Avijjāyatveva asesa virāga nirodhā, Sañkhāra nirodho,
Sañkhāra nirodhā, Viññāṇa nirodho,
Viññāṇa nirodhā, Nāma-Rūpa nirodho,
Nāma Rūpa nirodhā, Sañayatana nirodho,
Sañayatana nirodhā, Phassa nirodho,
Phassa nirodhā, Vedanā nirodho,
Vedanā nirodhā, Taṇhā nirodho
Taṇhā nirodhā, Upādāna nirodho,
Upādāna nirodhā, Bhava nirodho,
Bhava nirodhā, Jāti nirodho,
Jāti nirodhā, Jaramaraṇam,
Soka Parideva Dukkha Domanassupāyāsā Nirujjhanti.
Evametassa kevalassa dukkhakkhandhassa Nirodho hoti.

Yadā have pātubhavanti dhammā,
ātāpino jhāyato brāhmaṇassa,
athassa kañkhā vapayanti sabbā,
yato khayam paccayānam avedi

17. Anekajāti Pāli

Ketika tidak ada ini maka tidak ada itu, dengan lenyapnya ini maka lenyaplah itu, yaitu :

lenyapnya Ketidaktahuan, lenyaplah Bentuk an kamma,
 lenyapnya Bentukan kamma, lenyaplah Kesadaran,
 lenyapnya Kesadaran, lenyaplah Batin dan Jasmani,
 lenyapnya Batin dan Jasmani, lenyaplah Enam Landasan
 indria,
 lenyapnya Enam Landasan Indria, lenyaplah Kontak,
 lenyapnya Kontak, lenyaplah Perasaan,
 lenyapnya Perasaan, lenyaplah Keinginan,
 lenyapnya Keinginan, lenyaplah Kemelekatan,
 lenyapnya Kemelekatan, lenyaplah Keberadaan (baru),
 lenyapnya Keberadaan (baru), lenyaplah Kelahiran (tumimbal
 lahir), lenyapnya Kelahiran (tumimbal lahir), Usia tua,
 Kematian, Kesedihan, Ratapan, Kesakitan, Ketidakbahagiaan
 dan Keputus-asaan lenyap/padam.

Demikianlah keseluruhan dari lenyapnya penderitaan. Ini
 disebut kebenaran mulia tentang lenyapnya penderitaan.

Ketika Dhamma benar-benar jelas terlihat,
 Oleh Brahmana yang tekun melakukan Samādhi,
 Kemudian semua keragu-raguannya lenyap,
 Karena mengetahui dengan jelas musnahnya penyebabnya.

*Iti imasmim sati idam hoti, imassuppādā idam uppajjati
 imasmim asati idam na hoti, imassa nirodhā idam
 nirujjhati, yadidam :*

Avijjā paccayā Saṅkhārā,
 Saṅkhārā paccayā Viññāṇam,
 Viññāṇa paccayā Nāma-Rūpam,
 Nāmarūpa paccayā Saḷāyatanaṁ,
 Saḷāyatana paccayā Phasso,
 Phassa paccayā Vedanā,
 Vedanā paccayā Taṇhā,
 Taṇhā paccayā Upādānam,
 Upādāna paccayā Bhavo,
 Bhava paccayā Jāti,
 Jāti paccayā Jarāmaraṇam,
 Soka, Parideva, Dukkha, Domanassupāyāsā
 sambhavanti.
 Evametassa kevalassa dukkhakkhandhassa samudayo
 hoti.

17. Anekajāti Pāli

Demikian ketika adanya ini adalah itu, dengan munculnya ini maka muncullah itu, ketika tidak ada ini maka tidak ada itu, dengan lenyapnya ini, maka lenyaplah itu, yaitu :

Ketidaktahuan, mengkondisikan Bentukan kamma,
 Bentukan kamma mengkondisikan Kesadaran,
 Kesadaran mengkondisikan Batin dan jasmani,
 Batin dan Jasmani mengkondisikan Enam landasan indria,
 Enam landasan indria mengkondisikan Kontak,
 Kontak mengkondisikan Perasaan,
 Perasaan mengkondisikan Keinginan,
 Keinginan mengkondisikan Kemelekatan,
 Kemelekatan mengkondisikan Keberadaan (baru),
 Keberadaan mengkondisikan Kelahiran (tumimbal lahir);
 Kelahiran mengkondisikan Usia tua, Kematian,
 Kesedihan, Ratapan, Kesakitan, Ketidakbahagiaan dan
 Keputus-asaan terjadi.

Demikianlah keseluruhan ini yang menyebabkan timbulnya penderitaan. Ini disebut kebenaran mulia tentang asal mula penderitaan.

Avijjāyatveva asesa virāga nirodhā, Saṅkhāra nirodho,
 Saṅkhāra nirodhā, Viññāṇa nirodho,
 Viññāṇa nirodhā, Nāma-Rūpa nirodho,
 Nāma Rūpa nirodhā, Saḷāyatana nirodho,
 Saḷāyatana nirodhā, Phassa nirodho,
 Phassa nirodhā, Vedanā nirodho,
 Vedanā nirodhā, Taṇhā nirodho
 Taṇhā nirodhā, Upādāna nirodho,
 Upādāna nirodhā, Bhava nirodho,
 Bhava nirodhā, Jāti nirodho,
 Jāti nirodhā, Jaramaraṇam,
 Soka Parideva Dukkha Domanassupāyāsā Nirujjhanti.
 Evametassa kevalassa dukkhakkhandhassa Nirodho hoti.

Yadā have pātubhavanti dhammā,
 ātāpino jhāyato brāhmaṇassa,
 Vidhūpayam tiṭṭhati mārasenam,
 suriyova obhāsayaṁmantalikkham.

17. Anekajāti Pāli

lenyapnya Ketidaktahuan, lenyaplah Bentukan kamma,
 lenyapnya Bentukan kamma, lenyaplah Kesadaran,
 lenyapnya Kesadaran, lenyaplah Batin dan Jasmani,
 lenyapnya Batin dan Jasmani, lenyaplah Enam Landasan
 indria,
 lenyapnya Enam Landasan Indria, lenyaplah Kontak,
 lenyapnya Kontak, lenyaplah Perasaan,
 lenyapnya Perasaan, lenyaplah Keinginan,
 lenyapnya Keinginan, lenyaplah Kemelekatan,
 lenyapnya Kemelekatan, lenyaplah K eberadaan (baru),
 lenyapnya K eberadaan (baru), lenyaplah K elahiran (tumi mbal
 lahir), lenyapnya K elahiran (tumi mbal lahir), Usia tua,
 Kematian, K esedihan, Ratapan, K esakit an, K etidakbahagia an
 dan K eputus-asaan lenyap/padam.

Demikianlah keseluruhan dari lenyapnya penderitaan. Ini
 disebut kebenaran mulia tentang lenyapnya penderitaan.

Ketika Dhamma benar-benar jelas terlihat,
 Oleh Brahmana yang tekun melakukan Samādhi,
 Saat itu ia mengalahkan māra dan bala tentaranya,
 Bagaikan matahari menerangi langit (mengusir kegelapan).

**Namo tassa bhagavato arahato
sammāsambuddhassa 3x**

Paccayu'ddeso Pāli

Hetupaccayo ārammaṇapaccayo adhipatipaccayo
 anantarapaccayo samanantarapaccayo
 sahajātapaccayo aññamaññapaccayo nissayapaccayo
 upanissayapaccayo purejātapaccayo
 pacchājātapaccayo āsevanapaccayo kammapaccayo
 vipākapaccayo āhārapaccayo indriyapaccayo
 jhānapaccayo maggapaccayo sampayuttapaccayo
 vippayuttapaccayo atthipaccayo natthipaccayo
 vigatapaccayo avigatapaccayoti.

Paccaya - niddeso

(1) *Hetupaccayoti*

Hetū hetusampayuttakānam dhammānam
 tamśamuṭṭhānānañca rūpānam hetupaccayena
 paccayo.

18. Maha Paṭṭhāna Pāṭī

Penghormatan kepada Nya, yang diberkati, yang layak, yang sepenuhnya tercerahkan. (3x)

Dua puluh empat kondisi

Kondisi akar, kondisi objek, kondisi superioritas, kondisi rangkaian, kondisi kesegeraan, kondisi kemunculan berdampingan, kondisi ketimbal-balikan, kondisi ketergantungan, kondisi ketergantungan yang kuat, kondisi muncul di awal, kondisi muncul belakangan, kondisi pengulangan, kondisi kamma, kondisi hasil kamma, kondisi sari makanan, kondisi pengendalian indriya, kondisi jhāna, kondisi jalan, kondisi persekutuan, kondisi pemisahan, kondisi kehadiran, kondisi ketidak hadiran, kondisi ketidak tampakan, kondisi bukan ketidak tampakan.

Paccayaniddeso

(1) *Kondisi Akar*

Keenam akar (Lobha, dosa, moha, alobha, adosa dan amoha) monyokong citta dan cetasika yang bersekutu dengan mereka dan juga materialitas yang dihasilkan oleh citta untuk muncul dan menjadi kokoh dengan kondisi akar.

(2) Ārammaṇapaccayoti

Rūpāyatanaṁ	cakkhuviññāṇadhātuyā	taṁ sampayuttakānañca dhammānam ārammaṇapaccayena paccayo
Saddāyatanaṁ	sotaviññāṇadhātuyā	
Gandhāyatanaṁ	ghānaviññāṇadhātuyā	
Rasāyatanaṁ	jivhāviññāṇadhātuyā	
Phoṭṭhabbāyatanaṁ	kāyaviññāṇadhātuyā	
Rūpāyatanaṁ saddāyatanaṁ gandhāyatanaṁ rasāyatanaṁ phoṭṭhabbāyatanaṁ manodhātuyā		
Sabbe dhammā	manoviññāṇadhātuyā	

Yam yam dhammam ārabbha ye ye dhammā uppajjanti cittacetasikā dhammā, te te dhammā tesam tesam dhammānam ārammaṇapaccayena paccayo.

18. Maha Paṭṭhāna Pāṭī

(2) *Kondisi Objek*

Objek penglihatan, menyokong munculnya kesadaran mata dan konkurennya melalui kondisi objek

Objek suara, menyokong munculnya kesadaran telinga dan konkurennya melalui kondisi objek

Objek aroma / bau, menyokong munculnya kesadaran hidung dan konkurennya melalui kondisi objek

Objek rasa, menyokong munculnya kesadaran lidah dan konkurennya melalui kondisi objek

Objek sentuhan, menyokong munculnya kesadaran jasmani dan konkurennya melalui kondisi objek

Objek penglihatan, suara, aroma / bau, rasa, sentuhan, menyokong munculnya elemen batin dan konkurennya melalui kondisi objek

Semua keenam objek indra menyokong munculnya elemen kesadaran batin (76 citta) dan konkurennya melalui kondisi objek

Mencengkeram setiap dhamma sebagai objek, dhamma tersebut yakni; kesadaran dan konkurennya, muncul; dhamma terdahulu menyokong dhamma berikutnya untuk muncul melalui kondisi objek.

(3) *Adhipatipaccayoti*

Chandādhipati	chanda	adhipatipaccayena paccayo
Viriyādhipati	viriya	taṁ samuṭṭhānānañca rūpānam
Cittādhipati	citta	sampayuttakānānam dhammānam
Vīmaṇsādhipati	vīmaṇsa	

Yaṁ yaṁ dhammaṁ garuṁ katvā ye ye dhammā
uppajjanti cittacetasikā dhammā te te dhammā
tesam̄ tesam̄ dhammānam̄ adhipatipaccayena
paccayo.

18. Maha Paṭṭhāna Pāṭī

(3) *Kondisi superioritas*

Hasrat superioritas atau keinginan (chanda) mengkondisikan citta dan cetasika yang bersekutu dengannya dan juga materialitas yang dihasilkan oleh citta untuk menunaikan hasrat tugas dari chanda melalui kondisi superioritas

Usaha superioritas (vīrya) mengkondisikan citta dan cetasika yang bersekutu dengannya dan juga materialitas yang dihasilkan oleh citta untuk menunaikan tugas melalui kondisi superioritas

Kesadaran superioritas (citta) mengkondisi konkurennya dan juga materialitas yang dihasilkan oleh citta untuk menunaikan tugas melalui kondisi superioritas

Kebijaksanaan penyelidikan superioritas (vīmarṣa) mengkondisikan citta dan cetasika yang bersekutu dengannya dan juga materialitas yang dihasilkan oleh citta untuk menunaikan tugas melalui kondisi superioritas

Mencengkeram dengan kuat setiap dhamma sebagai objek luar biasa, dhamma tersebut yakni; kesadaran dan konkurennya, muncul; dhamma terdahulu berhubungan dengan dhamma berikutnya melalui kondisi superioritas

(4) *Anantarapaccayoti*

Cakkhuvīññāṇadhātu	taṁ sampayuttakā ca dhammā	manodhātuyā manoviññāṇadhātuyā manodhātuyā manoviññāṇadhātuyā manodhātuyā manoviññāṇadhātuyā manodhātuyā manoviññāṇadhātuyā manodhātuyā manoviññāṇadhātuyā	Anantara paccayena Paccayo taṁ sampayuttakānaṁ dhammānaṁ
Manodhātu			
Sotaviññāṇadhātu			
Manodhātu			
Ghānaviññāṇadhātu			
Manodhātu			
Jivhāviññāṇadhātu			
Manodhātu			
Kāyaviññāṇadhātu			
Manodhātu			

Purimā purimā	kusalā dhammā akusalā dhammā abyākatā dhammā	pacchimānaṁ pacchimānaṁ	kusalānaṁ dhammānaṁ	anantara paccayena paccayo
Purimā purimā			abyākatānaṁ dhammānaṁ	
Purimā purimā			akusalānaṁ dhammānaṁ	
Purimā purimā			abyākatānaṁ dhammānaṁ	
Purimā purimā			kusalānaṁ dhammānaṁ	
Purimā purimā			akusalānaṁ dhammānaṁ	
Purimā purimā			akusalānaṁ dhammānaṁ	

Yesam̄ yesam̄ dhammānaṁ anantarā ye ye dhammā uppajjanti cittacetasikā dhammā. Te te dhammā tesam̄ tesam̄ dhammānaṁ anantarapaccayena paccayo.

18. Maha Paṭṭhāna Pāli

(4) *Kondisi rangkaian*

Kesadaran mata dan konkurennya mengkondisikan sampaṭicchana (elemen batin) dan konkurennya untuk muncul melalui kondisi rangkaian; sampaṭicchana dan konkurennya mengkondisikan santīraṇa (elemen kesadaran batin) dan konkurennya untuk muncul melalui kondisi rangkaian.

Kesadaran telinga dan konkurennya (seperti diatas)

Kesadaran hidung dan konkurennya (seperti diatas)

Kesadaran lidah dan konkurennya (seperti diatas)

Kesadaran jasmani dan konkurennya (seperti diatas)

Javana kusala citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan javana kusala citta berikutnya dan konkurennya untuk muncul melalui kondisi rangkaian.

Javana kusala citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan avyākata (tadālambana dan bhavaṅga) citta (seperti diatas)

Javana akusala citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan akusala citta (seperti diatas)

Javana akusala citta yang terdahulu dan konkurennya mengkondisikan avyākata (tadālambana dan bhavaṅga) citta (seperti diatas)

Avyākata (kiriya atau vipāka atau phala) citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan avyākata citta (seperti diatas)

Avyākata (Voṭṭhapana dan manodvārā-vajjana) citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan kusala citta(seperti diatas)

Avyākata (manodvārāvajjana) citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan akusala citta (seperti diatas)

Segera setelah tenggelam suatu dhamma, dhamma tersebut yakni; kesadaran dan konkurennya muncul; dhamma terdahulu mengkondisikan dhamma berikutnya muncul melalui kondisi rangkaian.

(5) Samanantarapaccayoti

Cakkhuviññāṇadhātu			manodhātuyā	Samanantara paccayena
Manodhātu			manoviññāṇadhātuyā	paccayo
Sotaviññāṇadhātu			manodhātuyā	
Manodhātu			manoviññāṇadhātuyā	
Ghānaviññāṇadhātu			manodhātuyā	
Manodhātu			manoviññāṇadhātuyā	
Jivhāviññāṇadhātu			manodhātuyā	
Manodhātu			manoviññāṇadhātuyā	
Kāyaviññāṇadhātu			manodhātuyā	
Manodhātu			manoviññāṇadhātuyā	
Purimā purimā	kusalā dhammā	pacchimānām	kusalānām dhammānām	Samanantara paccayena
Purimā purimā			abyākatānām dhammānām	paccayo
Purimā purimā	akusalā dhammā	pacchimānām	akusalānām dhammānām	
Purimā purimā			abyākatānām dhammānām	
Purimā purimā	abyākatā dhammā	pacchimānām	kusalānām dhammānām	
Purimā purimā			akusalānām dhammānām	

Yesam yesam dhammānām samanantarā ye ye dhammā uppajjanti cittacetasiā dhammā. Te te dhammā tesam tesam dhammānām samanantarapaccayena paccayo

18. Maha Paṭṭhāna Pāli

(5) *Kondisi kesegeraan*

Kesadaran mata dan konkurennya mengkondisikan sampaticchana (elemen batin) dan konkurennya untuk muncul melalui kondisi kesegeraan ; sampaticchana dan konkurennya mengkondisikan santīraṇa (elemen kesadaran batin) dan konkurennya untuk muncul melalui kondisi kesegeraan.

Kesadaran telinga dan konkurennya (seperti diatas)

Kesadaran hidung dan konkurennya (seperti diatas)

Kesadaran lidah dan konkurennya (seperti diatas)

Kesadaran jasmani dan konkurennya (seperti diatas)

Javana kusala citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan javana kusala citta berikutnya dan konkurennya untuk muncul melalui kondisi kondisi kesegeraan.

Javana kusala citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan avyākata (tadālambana dan bhavaṅga) citta (seperti diatas)

Javana akusala citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan akusala citta (seperti diatas)

Javana akusala citta yang terdahulu dan konkurennya mengkondisikan avyākata (tadālambana dan bhavaṅga) citta (seperti diatas)

Avyākata (kiriya atau vipāka atau phala) citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan avyākata citta (seperti diatas)

Avyākata (Votṭhapana dan manodvārā-vajjana) citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan kusala citta(seperti diatas)

Avyākata (manodvārāvajjana) citta terdahulu dan konkurennya mengkondisikan akusala citta (seperti diatas)

Segera setelah tenggelam suatu dhamma, dhamma tersebut yakni; kesadaran dan konkurennya muncul; dhamma terdahulu mengkondisikan dhamma berikutnya muncul melalui kondisi kesegeraan.

(6) *Sahajātapaccayoti*

Cattāro khandhā	arūpino	aññamaññaṁ	sahajātapaccayena paccayo	
Cattāro mahābhūtā	nāmarūpaṁ			
Okkantikkhaṇe	cittasamuṭṭhānānaṁ	rūpānaṁ		
Cittacetasikā dhammā				
Mahābhūtā	upādārūpānaṁ	kiñcikāle (kañci kālam)		
Rūpino dhammā	arūpīnaṁ dhammānaṁ			
		kiñcikāle (kañci kālam) na		

(7) *Aññamaññapaccayoti*

Cattāro khandhā	arūpino	aññamaññapaccayena paccayo
Cattāro mahābhūtā		
Okkantikkhaṇe	nāmarūpaṁ	

18. Maha Paṭṭhāna Pāṭī

(6) *Kondisi kemunculan berdampingan*

Keempat awa materi atau kelompok kehidupan mental (citta dan cetasika) mengkondisikan secara mutualitas satu dengan lainnya untuk muncul bersama-sama melalui kondisi kemunculan berdampingan

Keempat esensial utama (pathavī, āpo, tejo, vāyo) mengkondisikan (seperti diatas)

Pada saat konsepsi, mentalitas (paṭisandhi citta dan cetasika) dan materialitas (kammajarūpa) mengkondisikan (seperti diatas)

Kesadaran dan konkurennya mengkondisikan batin menghasilkan materialitas (cittajarūpa) untuk muncul (seperti diatas)

Essensial utama (mahābhūta) mengkondisikan munculnya materialitas turunan (upādārūpa) bersama-sama dengan mereka (seperti diatas)

Fenomena material kadang-kadang berkaitan pada fenomena awa materi (yakni, mental) melalui kondisi kemunculan berdampingan dan kadang-kadang tidak berkaitan melalui kondisi kemunculan berdampingan

(7) *Kondisi mutualitas*

Keempat awa materi atau kelompok kehidupan mental (citta dan cetasika) secara mutualitas mendukung satu dengan lainnya melalui kondisi mutualitas

Keempat esensial utama (pathavī, āpo, tejo, vāyo) secara (seperti diatas)

Pada saat konsepsi, mentalitas (paṭisandhi citta dan cetasika) dan materialitas (kammajarūpa) secara (seperti diatas)

(8) *Nissayapaccayoti*

Cattāro khandhā	arūpino	aññamaññam	nissaya Paccayena
Cattāro mahābhūtā			
Okkantikkhaṇe	nāmarūpaṁ		
Cittacetasikā dhammā	cittasamuṭṭhānānam		rūpānam
Mahābhūtā	upādārūpānam	taṁsamPAYUT takānañca dhammānam	nissaya paccayena
Cakkhāyatanaṁ	cakkhuviññāṇadhadhātuyā		
Sotāyatanaṁ	sotaviññāṇadhadhātuyā		
Ghānāyatanaṁ	ghānaviññāṇadhadhātuyā		
Jivhāyatanaṁ	jivhāviññāṇadhadhātuyā		
Kāyāyatanaṁ	kāyaviññāṇadhadhātuya		

Yām rūpaṁ nissāya manodhātu ca manoviññāṇadhadhātu ca vattanti, tam rūpaṁ manodhātuyā ca manoviññāṇadhadhātuyāca taṁsamPAYUT takānañca dhammānam nissayapaccayena paccayo.

18. Maha Paṭṭhāna Pāṭī

(8) *Kondisi dukungan*

Keempat awa materi atau kelompok kehidupan mental mendukung secara mutualitas satu dengan lainnya melalui kondisi dukungan.

Keempat materi esensial utama mendukung (seperti diatas)

Pada saat konsepsi, mentalitas dan materialitas mendukung (seperti diatas)

Kesadaran dan konkurennya mendukung materialitas hasil batin melalui kondisi dukungan

Esensial utama mendukung materialitas turunannya melalui kondisi dukungan

Landasan mata (cakkhupassāda) mendukung kesadaran mata dan konkurennya melalui kondisi dukungan.

Landasan telinga (sotāpassāda) mendukung kesadaran telinga dan konkurennya melalui kondisi dukungan

Landasan hidung (ghānapassāda) mendukung kesadaran hidung dan konkurennya melalui kondisi dukungan

Landasan lidah (jivhāpassāda) mendukung kesadaran lidah dan konkurennya melalui kondisi dukungan

Landasan jasmani (kāyapassāda) mendukung kesadaran jasmani dan konkurennya melalui kondisi dukungan

Tergantung pada materialitas ini (landasan batin) elemen batin dan elemen kesadaran batin muncul; materialitas itu mendukung elemen batin, elemen kesadaran batin, dan konkurennya melalui kondisi dukungan

(9) *Upanissaya paccayoti*

Purimā purimā	kusalā dhammā	pacchimānaṁ	kusalānaṁ dhammānaṁ		upanissaya paccayena paccayo		
Purimā purimā			akusalānaṁ dhammānaṁ	kesañci			
Purimā purimā	akusalā dhammā	pacchimānaṁ	abyākatānaṁ dhammānaṁ		upanissaya paccayena paccayo		
Purimā purimā			akusalānaṁ dhammānaṁ	kesañci			
Purimā purimā	abyākatā dhammā	pacchimānaṁ	abyākatānaṁ dhammānaṁ		upanissaya paccayena paccayo		
Purimā purimā			abyākatānaṁ dhammānaṁ	kesañci			
Purimā purimā	abyākatā dhammā	pacchimānaṁ	kusalānaṁ dhammānaṁ		upanissaya paccayena paccayo		
Purimā purimā			akusalānaṁ dhammānaṁ	kesañci			
Utubhojanampi							
Puggalopi							
Senāsanampi							

18. Maha Paṭṭhāna Pāli

(9) *Kondisi dukungan yang kuat*

Dhamma bajik sebelumnya (kusala citta dan cetasika) memberikan dukungan yang kuat pada dhamma bajik berikutnya melalui kondisi dukungan yang kuat.

Dhamma bajik sebelumnya kadang-kadang memberikan dukungan yang kuat pada dhamma tidak bajik berikutnya..... (seperti diatas)

Dhamma bajik sebelumnya memberikan dukungan yang kuat pada dhamma yang tidak dapat dipastikan (abyākata = vipāka dan kiriya) berikutnya (seperti diatas)

Dhamma tidak bajik sebelumnya (akusala citta dan cetasika) memberikan dukungan yang kuat pada dhamma tidak bajik berikutnya (seperti diatas)

Dhamma tidak bajik sebelumnya kadang-kadang memberikan dukungan yang kuat pada dhamma bajik berikutnya..... (seperti diatas)

Dhamma tidak bajik sebelumnya memberikan dukungan yang kuat pada dhamma yang tidak dapat dipastikan berikutnya.... (seperti diatas) .

Dhamma tidak dapat dipastikan sebelumnya memberikan dukungan yang kuat pada dhamma yang tidak dapat dipastikan berikutnya (seperti diatas)

Dhamma tidak dapat dipastikan sebelumnya memberikan dukungan yang kuat pada dhamma bajik berikutnya..... (seperti diatas)

Dhamma tidak dapat dipastikan sebelumnya memberikan dukungan yang kuat pada dhamma yang tidak bajik berikutnya..... (seperti diatas)

Juga cuaca, makanan, personal, dan tempat tinggal memberikan dukungan yang kuat kepada makhluk hidup melalui dukungan yang kuat.

(10) *Purejātapaccayoti*

Cakkhāyatanaṁ	cakkhuviññāṇadhātuyā	purejātapaccayena paccayo tarīsampayuttakānañca dhammānam
Sotāyatanaṁ	sotaviññāṇadhātuyā	
Ghānāyatanaṁ	ghānaviññāṇadhātuyā	
Jivhāyatanaṁ	jivhāviññāṇadhātuyā	
Kāyāyatanaṁ	kāyaviññāṇadhātuyā	
Rūpāyatanaṁ	cakkhuviññāṇadhātuyā	
Saddāyatanaṁ	sotaviññāṇadhātuyā	
Gandhāyatanaṁ	ghānaviññāṇadhātuyā	
Rasāyatanaṁ	jivhāviññāṇadhātuyā	
Phoṭṭhabbāyatanaṁ	kāyaviññāṇadhātuyā	
Rūpāyatanaṁ saddāyatanaṁ gandhāyatanaṁ rasāyatanaṁ phoṭṭhabbāyatanaṁ manodhātuyā		

Yām rūparām nissāya manodhātu ca manoviññāṇadhātu ca vattanti, tarām rūparām manodhātuyā tarīsampayuttakānañca dhammānam purejātapaccayena paccayo.

Manoviññāṇadhātuyā tarīsampayuttakānañca dhammānam kiñcikāle (kañci kālām) purejātapaccayena paccayo, kiñcikāle (kañci kālām) na purejātapaccayena paccayo.

(11) *Pacchājātapaccayoti*

Pacchājātā cittacetasiikā dhammā purejātassa imassa kāyassa pacchājātapaccayena paccayo

18. Maha Paṭṭhāna Pāṭī

(10) *Kondisi kemunculan awal mengkondisikan kemunculan berikut*

Landasan mata mengkondisikan munculnya kesadaran mata dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

Landasan telinga mengkondisikan munculnya kesadaran telinga dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

Landasan hidung mengkondisikan munculnya kesadaran hidung dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

Landasan lidah mengkondisikan munculnya kesadaran lidah dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

Landasan jasmani mengkondisikan munculnya kesadaran jasmani dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

Objek penglihatan mengkondisikan munculnya kesadaran mata dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

Suara mengkondisikan munculnya kesadaran telinga dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

Bau mengkondisikan munculnya kesadaran hidung dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

Rasa mengkondisikan munculnya kesadaran lidah dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

Objek sentuhan mengkondisikan munculnya kesadaran jasmani dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

Objek penglihatan, suara, bau, rasa dan sentuhan mengkondisikan munculnya elemen batin dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

Tergantung pada materialitas tersebut (yakni landasan batin) muncul elemen batin dan elemen kesadaran batin; bahwa materialitas tersebut mengkondisikan munculnya elemen batin dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal; materialitas itu kadang-kadang mengkondisikan munculnya elemen kesadaran batin dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal dan kadang-kadang tidak mengkondisikan munculnya elemen kesadaran batin dan konkurennya melalui kondisi kemunculan lebih awal

(11) *Kondisi kemunculan belakangan*

Kesadaran yang muncul belakangan dan konkurennya membantu materialitas yang muncul lebih dahulu (yakni, landasan batin, landasan mata, landasan telinga dan sebagainya) melalui kondisi kemunculan belakangan

(12) *Āsevanapaccayoti*

Purimā purimā	kusalā dhammā	pacchimānaṁ	kusalānaṁ dhammānaṁ	āsevana paccayena paccayo
Purimā purimā	akusalā dhammā		akusalānaṁ dhammānaṁ	
Purimā purimā	kiriyābyākatā dhammā		kiriyābyākatānaṁ dhammānaṁ	

18. Maha Paṭṭhāna Pāli

(12) *Kondisi pengulangan*

Javana kusala citta dan konkurennya yang sebelumnya akan menambah kekuatan javana kusala citta dan konkurennya yang selanjutnya melalui kondisi pengulangan

Javana akusala citta dan konkurennya yang sebelumnya akan menambah kekuatan javana akusala citta dan (seperti diatas)

Dhamma yang tidak dapat ditentukan fungsinya yang sebelumnya akan menambah kekuatan dhamma yang tidak dapat ditentukan fungsinya yang.... (seperti diatas)

(13) *Kammappaccayoti*

Kusalākusalam kammarām vipākānarām khandhānarām katattā ca rūpānarām kammappaccayena paccayo.

Cetanā sampayuttakānarām dhammānarām tamśamuṭṭhānānañca rūpānarām kammappaccayena paccayo.

(13) *Kondisi kamma*

Kamma bermoral dan kamma yang tidak bermoral menghasilkan hasilnya berupa kelompok kehidupan mental (vipāka citta dan cetasika) dan kammaja rūpa melalui kondisi kamma

Niat (cetana) adalah bertautan dengan konkurennya (yakni, citta dan cetasika) dan cittajarūpa melalui kondisi kamma.

(14) *Vipākapaccayoti*

Vipākā cattāro khandhā arūpino aññamaññam
vipākapaccayena paccayo

(15) *Āhārapaccayoti*

Kabaļikāro (kabaļiňkāro) āhāro imassa kāyassa
āhārapaccayena paccayo.

Arūpino āhārā sampayuttakānam dhammānam
taṁsamuṭṭhānānañca rūpānam āhārapaccayena
paccayo.

(16) *Indriyapaccayoti*

Cakkhundriyām	cakkhuviññāṇadhātuyā	indriyapaccayena paccayo
Sotindriyām	sotaviññāṇadhātuyā	
Ghānindriyām	ghānaviññāṇadhātuyā	
Jivhindriyām	jivhāviññāṇadhātuyā	
Kāyindriyām	kāyaviññāṇadhātuyā	
Rūpjīvitindriyām	katattārūpānam	
Arūpino indriyā sampayuttakānam dhammānam taṁsamuṭṭhānānañca rūpānam		

18. Maha Paṭṭhāna Pāṭī

(14) *Kondisi hasil kamma*

Keempat hasil kelompok kehidupan mental (vipāka citta dan konkurennya cetasika) adalah bertautan secara mutualitas satu dengan lainnya melalui kondisi hasil kamma

(15) *Kondisi sari makanan*

Makanan yang bisa dimakan bertautan dengan tubuh melalui kondisi sari makanan

Sari makanan awa materi (phassa, cetanā dan viññāṇa) adalah bertautan dengan konkurennya (citta dan cetasika) dan cittajarūpa melalui kondisi sari makanan

(16) *Kondisi pengendalian indriya*

Pengendalian indriya mata (cakkhupasāda) mengendalikan kesadaran mata dan konkurennya melalui kondisi pengendalian indriya

Pengendalian indriya telinga (sotapasāda) mengendalikan kesadaran telinga dan (seperti diatas)

Pengendalian indriya hidung (ghānapasāda) mengendalikan kesadaran hidung dan (seperti diatas)

Pengendalian indriya lidah (jivhāpasāda) mengendalikan kesadaran lidah dan (seperti diatas)

Pengendalian indriya jasmani (kāyapasāda) mengendalikan kesadaran jasmani dan (seperti diatas)

Pengendalian kehidupan material (jīvitarūpa) mengendalikan kammajarūpa melalui kondisi pengendalian

Awa materi atau pengendalian indriya mental mengendalikan konkurennya (cita dan cetasika) masing-masing dan cittajarūpa melalui kondisi pengendalian.

(17) *Jhānapaccayoti*

Jhānaṅgāni jhānasampayuttakānam dhammānam
taṁsamuṭṭhānānañca rūpānam jhānapaccayena paccayo.

(18) *Maggapaccayoti*

Maggaṅgāni maggasampayuttakānam dhammānam
taṁsamuṭṭhānānañca rūpānam maggapaccayena paccayo.

(19) *Sampayuttpapaccayoti*

Cattāro khandhā arūpino aññamaññam
sampayuttpapaccayena paccayo.

(20) *Vippayuttpapaccayoti*

Rūpino dhammā arūpīnam dhammānam
vippayuttpapaccayena paccayo.

Arūpino dhammā rūpīnam dhammānam
vippayuttpapaccayena paccayo.

18. Maha Paṭṭhāna Pāṭī

(17) *Kondisi jhāna*

Faktor-faktor jhāna adalah bertautan dengan konkurennya (yakni citta dan cetasika) dengan cittaja-rūpa melalui kondisi jhāna

(18) *Kondisi jalan*

Faktor-faktor jalan adalah bertautan dengan konkurennya (yakni citta dan cetasika) dan cittajarūpa melalui kondisi jalan.

(19) *Kondisi persekutuan*

Keempat awa materi atau kelompok kehidupan mental (yakni citta dan cetasika) adalah bertautan secara mutualitas satu sama lainnya melalui kondisi persekutuan.

(20) *Kondisi pemisahan*

Fenomena materi adalah bertautan dengan fenomena mental melalui kondisi pemisahan

Fenomena mental (dhamma) adalah bertautan dengan fenomena materi melalui kondisi pemisahan

(21) *Atthipaccayoti*

Cattāro khandhā	arūpino	aññamaññam taṁsampayuttakānañca dhammānam atthipaccayena paccayo
Cattāro mahābhūtā		
Okkantikkhaṇe	nāmarūpaṁ	
Cittacetasikā dhammā	cittasamuṭṭhānānam	
Mahābhūtā	upādārūpānam	
Cakkhāyatanaṁ	cakkhuvīññāṇadhadhātuyā	
Sotāyatanaṁ	sotaviññāṇadhadhātuyā	
Ghānāyatanaṁ	ghānaviññāṇadhadhātuyā	
Jivhāyatanaṁ	jivhāviññāṇadhadhātuyā	
Kāyāyatanaṁ	kāyaviññāṇadhadhātuyā	
Rūpāyatanaṁ	cakkhuvīññāṇadhadhātuyā	
Saddāyatanaṁ	sotaviññāṇadhadhātuyā	
Gandhāyatanaṁ	ghānaviññāṇadhadhātuyā	
Rasāyatanaṁ	jivhāviññāṇadhadhātuyā	
Phoṭṭhabbāyatanaṁ	kāyaviññāṇadhadhātuyā	
Rūpāyatanaṁ saddāyatanaṁ gandhāyatanaṁ rasāyatanaṁ phoṭṭhabbāyatanaṁ manodhātuyā		

Yām rūpaṁ nissāya manodhātu ca manoviññā ḥadhātu ca vattanti, taṁ rūpaṁ manodhātuyā ca manoviññāṇadhadhātuyā ca taṁsampayuttakānañca dhammānam atthipaccayena paccayo.

18. Maha Paṭṭhāna Pāli

(21) *Kondisi kehadiran*

Keempat awa materi atau kelompok kehidupan mental membantu satu sama lainnya secara mutualitas melalui kondisi kehadiran.

Keempat esensial utama (mahābhūta) membantu secara mutualitas satu sama lainnya melalui kondisi kehadiran.

Pada saat konsepsi, mentalitas (patisandhi citta dan cetasika) dan materialitas (kammajarūpa) membantu (seperti diatas)

Kesadaran dan konkurennya mengkondisikan materialitas hasil batin (cittajarūpa) untuk muncul melalui kondisi kehadiran

Esensial utama mengkondisikan materialitas turunannya (upādārūpa) muncul melalui kondisi kehadiran

Landasan mata membantu munculnya kesadaran mata dan konkurennya melalui kondisi kehadiran

Landasan telinga membantu munculnya kesadaran telinga dan konkurennya melalui kondisi kehadiran

Landasan hidung membantu munculnya kesadaran hidung dan konkurennya melalui kondisi kehadiran

Landasan lidah membantu munculnya kesadaran lidah dan konkurennya melalui kondisi kehadiran

Landasan jasmani membantu munculnya kesadaran jasmani dan konkurennya melalui kondisi kehadiran

Objek penglihatan membantu munculnya kesadaran mata dan konkurennya melalui kondisi kehadiran

Suara membantu munculnya kesadaran telinga dan konkurennya melalui kondisi kehadiran

Bau membantu munculnya kesadaran hidung dan konkurennya melalui kondisi kehadiran

Rasa membantu munculnya kesadaran lidah dan konkurennya melalui kondisi kehadiran

Objek sentuhan membantu munculnya kesadaran jasmani dan konkurennya melalui kondisi kehadiran

Objek penglihatan, suara, bau, rasa dan objek sentuhan membantu munculnya elemen batin dan (seperti diatas)

Tergantung pada materialitas (landasan batin) muncul elemen batin, elemen kesadaran batin dan (seperti diatas)

(22) *Natthipaccayoti*

Samanantaraniруddhā cittacetasikā dhammā
paṭuppānānam cittacetasikānam dhammānam
natthipaccayena paccayo.

(23) *Vigatapaccayoti*

Samanantaravigatā cittacetasikā dhammā
paṭuppānānam cittacetasikānam dhammānam
vigatapaccayena paccayo.

18. Maha Paṭṭhāna Pāli

(22) *Kondisi ketidakhadiran*

Kesadaran dan konkurennya, yang baru saja padam di dalam rangkaian, adalah bertautan dengan kesadaran saat ini dan konkurennya, yang telah muncul di dalam cara yang sama, melalui kondisi ketidakhadiran.

(23) *Kondisi ketidaktampakan*

Kesadaran dan konkurennya, yang mana baru lenyap dalam rangkaian, adalah bertautan dengan kesadaran dan konkurennya saat ini, yang mana kemunculannya dengan cara yang sama melalui kondisi kelenyapan.

(24) *Avigatapaccayoti*

Cattāro khandhā	arūpino	aññamaññam avigatapaccayena paccayo taṁsampayuttakānañica dhammānam rasāyatanaṁ phoṭṭhabbāyatanaṁ manodhātuyā
Cattāro mahābhūtā		
Okkantikkhaṇe	nāmarūpaṁ	
Cittacetasikā dhammā	cittasamuṭṭhānānam	
Mahābhūtā	upādārūpānam	
Cakkhāyatanaṁ	cakkhuvīññāṇadhadhātuyā	
Sotāyatanaṁ	sotaviññāṇadhadhātuyā	
Ghānāyatanaṁ	ghānaviññāṇadhadhātuyā	
Jivhāyatanaṁ	jivhāviññāṇadhadhātuyā	
Kāyāyatanaṁ	kāyaviññāṇadhadhātuyā	
Rūpāyatanaṁ	cakkhuvīññāṇadhadhātuyā	
Saddāyatanaṁ	sotaviññāṇadhadhātuyā	
Gandhāyatanaṁ	ghānaviññāṇadhadhātuyā	
Rasāyatanaṁ	jivhāviññāṇadhadhātuyā	
Phoṭṭhabbāyatanaṁ	kāyaviññāṇadhadhātuyā	
Rūpāyatanaṁ saddāyatanaṁ gandhāyatanaṁ rasāyatanaṁ phoṭṭhabbāyatanaṁ manodhātuyā		

Yarṁ rūpaṁ nissāya manodhātu ca manoviññāṇadhadhātu ca vattanti,
tarṁ rūpaṁ manodhātuyā ca manoviññāṇadhadhātuyā ca
taṁsampayuttakānañica dhammānam avigatapaccayena paccayo.

Paccaya-niddeso niṭṭhito. Sādhu ! Sādhu ! Sādhu !

Idam me puññaṁ appamādasa paccayo hotu
Idam me puññaṁ nibbānassa paccayo hotu
Imam no puñña bhāgaṁ sabbasattanam bhajema

Sabbe sattā averā hontu, abyāpajjhā hontu, anīghā hontu, sukhī attānam pariharantu.

Sādhu ! Sādhu ! Sādhu !

18. Maha Paṭṭhāna Pāli

(24) *Kondisi bukan kelenyapan*

Artinya juga sama seperti pada atthipaccaya, hanya perlu mengganti “kondisi saat ini” menjadi “kondisi bukan kelenyapan”

Akhir dari Paritta Paccaya

Semoga !

Semoga !

Semoga !

Semoga dengan perbuatan baik ini mengkondisikan kesungguhan
Semoga dengan perbuatan baik ini mengkondisikan ke
pencapaian Nibbana

Kami membagi perbuatan baik ini kepada semua yang ada

Semoga semua makhluk

Terbebas dari permusuhan dan mara bahaya

Terbebas dari penderitaan batin / mental

Terbebas dari penderitaan jasmani / fisik

Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka
sendiri

Semoga !

Semoga !

Semoga !

Sutta Pemutaran Roda Dhamma

**Namo tassa bhagavato arahato
sammāsambuddhassa 3x**

Penghormatan kepada Nya, yang diberkati, yang layak, yang sepenuhnya tercerahkan. (3x)

Evam me sutam :

Demikianlah yang telah ku dengar:

ekam samayam Bhagavā

Pada suatu waktu ketika Sang Bhagava,

Bārānasiyām viharati Isipatane Migadāye.

bersemayam di Taman Rusa Isipatana dekat kota Baranasi (Varanasi).

**Tatra kho, Bhagavā, pañca vaggiye bhikkhū
āmantesi :**

Kemudian Ia mengajarkan kepada kelompok lima Bhikkhu dengan mengatakan:

Dve me bhikkhave antā pabbajitena na sevitabbā.

"Para bhikkhu, dua ekstrem seharusnya tidak dipraktekkan oleh orang yang meninggalkan kehidupan perumah tangga.

Kadame dve yo cāyām kāmesu kāma-sukhallikā-nuyogō yaitu, mengumbar dan kecanduan pada kesenangan indera, **hīno, gammo, pothujjaniko, anariyo, anattha-samhito.**

yang rendah, kasar, yang dilakukan oleh orang-orang biasa, tidak layak, dan tidak menguntungkan.

Yo cāyām atta-kilamathā-nuyogo

yaitu, melakukan penyiksaan diri,

dukkho, anariyo, anattha-samhito.

menyakitkan, tidak luhur, dan tidak menguntungkan.

19. Dhammacakkappavattana Sutta

Ete te, bhikkhave, ubho ante anupagamma
O Bhikkhu, sebaiknya menghindari kedua cara ekstrem ini,
majjhimā patipadā Tathāgatena abhisambuddhā;
Tathagata telah merealisasikan jalan tengah;
cakkhukaranī, nānakaranī upasamāya,
yang memberikan Penglihatan, Pengetahuan, dan menuju Ketenangan,
abhiññāya Sambodhāya, Nibbānāya samvattati.
menuju Pandangan Terang, Pencerahan, dan Nibbana.

Katamā ca sā bhikkhave,

Dan apakah para Bhikkhu,

majjhimā patipadā Tathāgatena abhisambuddhā
adalah jalan tengah yang telah direalisasikan oleh Tathagata
cakkhukaranī, nānakaranī upasamāya,
yang memberikan penglihatan, pengetahuan, dan menuju ketenangan,
abhiññāya Sambodhāya Nibbānāya samvattati?
menuju Pandangan Terang, Pencerahan, dan Nibbana?

Ayameva ariyo atthangiko maggo

Inilah Jalan Ariya Berunsur Delapan, dan tidak ada jalan yang lain,

Seyyathīdaṁ :

yaitu:

Sammā Ditthi, Sammā Sankappo,

Pengertian Benar, Pikiran Benar,

Sammā Vācā, Sammā Kammanto, Sammā Ājīvo,

Ucapan Benar, Perbuatan Benar, Penghidupan Benar,

Sammā Vāyāmo, Sammā Sati, Sammā Samādhi.

Usaha Benar, Perhatian Benar, dan Konsentrasi benar.

Ayam kho sā bhikkhave

Inilah para Bhikkhu,

majjhimā patipadā Tathāgatena abhisambuddhā;

Jalan Tengah yang telah direalisasikan oleh Tathagata;

cakkhukaranī, nānakaranī upasamāya,

yang memberikan Penglihatan, Pengetahuan dan menuju Ketenangan

19. Dhammacakkappavattana Sutta

abhiññāya Sambodhāya Nibbānāya samvattati.

menuju Pandangan Terang, Pencerahan, dan Nibbana.

Idam kho pana bhikkhave, dukkham ariyasaccam :

Para Bhikkhu, ini adalah kebenaran Ariya tentang penderitaan:

Jāti'pi dukkhā, jarāpi dukkhā

Kelahiran adalah penderitaan, penuaan adalah penderitaan,

vyādhi'pi dukkho, maranam'pi dukkham

penyakit adalah penderitaan, kematian adalah penderitaan,

appiyehi sampayogo dukkho

berkumpul dengan yang tidak disukai adalah penderitaan,

piyehi vippayogo dukkho

berpisah dengan yang dicintai adalah penderitaan,

yam pi'ccham na labhati tam'pi dukkham

tidak mendapatkan apa yang diinginkan adalah penderitaan,

sankhittena pañcū-pādāna-khandhā dukkhā.

singkatnya lima kelompok kemelekatan adalah penderitaan.

Idam kho pana bhikkhave, dukkha-samudayam

ariyasaccam :

Para Bhikkhu, inilah kebenaran Ariya tentang penyebab penderitaan:

Yāyām tanhā ponobhavikā nandirāga-sahagatā

inilah keinginan yang menyebabkan kelahiran kembali, disertai oleh kesenangan rendah,

tatra-tatrā-bhinandini, seyyathīdam,

mencari kesenangan baru disana-sini, yaitu,

kāma-tanhā, bhava-tanhā, vibhava-tanhā.

keinginan akan kesenangan indera, kemenjadian, ketidakmenjadian.

Idam kho pana bhikkhave, dukkha-nirodham

ariyasaccam :

Inilah para Bhikkhu, kebenaran mulia tentang penghentian penderitaan:

Yo tassāy'eva tanhāya

yaitu pemadaman total keinginan itu,

19. Dhammacakkappavattana Sutta

**asesa-virāga-nirodha cāgo, patinissaggo, mutti
anālayo.**

meninggalkan, melepaskan, membebaskan, dan tak terikat dengan kesenangan indera..

Idam kho pana bhikkhave

Inilah para Bhikkhu,

dukkha-nirodha-gāmini-patipadā ariyasaccam̄.

kebenaran mulia tentang jalan Ariya menuju penghentian penderitaan.

Ayam'eva ariyo atthangiko maggo, seyyathīdaṁ :

Adalah jalan Ariya berunsur delapan, yaitu:

Sammā Ditthi, Sammā Sankappo,

Pengertian Benar, Pikiran Benar,

Sammā Vācā, Sammā Kammanto, Sammā Ājīvo,

Ucapan Benar, Perbuatan Benar, Penghidupan Benar,

Sammā Vāyāmo, Sammā Sati, Sammā Samādhi.

Usaha Benar, Perhatian Benar, dan Konsentrasi Benar.

Idam dukkham ariyasaccan'ti me bhikkhave

para Bhikkhu, Aku telah mengetahui kebenaran Ariya tentang penderitaan,

pubbe ananussutesu dhammesu

mengenai hal-hal yang tidak pernah terdengar sebelumnya,

cakkhum udapādi, ñāmañ udapādi

telah muncul penglihatan, pengetahuan,

paññā udapādi, vijjā udapādi, āloko udapādi.

kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, dan sinar/cahaya.

Tam kho pan'idam dukkham ariyasaccam

Inilah kebenaran Ariya tentang penderitaan,

pariññeyyan'ti me bhikkhave,

harus diketahui sepenuhnya, para Bhikkhu, telah muncul dalam diri Ku,

pubbe ananussutesu dhammesu

mengenai hal-hal yang tidak pernah terdengar sebelumnya,

cakkhum udapādi, ñānam udapādi

telah muncul penglihatan, pengetahuan,

19. Dhammacakkappavattana Sutta

paññā udapādi, vijjā udapādi, āloko udapādi.
kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, dan sinar/cahaya.

Tam kho pan'idaṁ dukkhaṁ ariyasaccam

Ini adalah kebenaran Ariya tentang penderitaan,

pariññātan'ti me bhikkhave,

telah diketahui sepenuhnya ,para Bhikkhu, telah muncul dalam diri Ku,

pubbe ananussutesu dhammesu

mengenai hal-hal yang tidak pernah terdengar sebelumnya,

cakkhum udapādi, ñānam udapādi

telah muncul penglihatan, pengetahuan,

paññā udapādi, vijjā udapādi, āloko udapādi.

kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, dan sinar/cahaya.

Idam dukkha-samudayam ariyasaccan'ti me

bhikkhave

inilah kebenaran Ariya tentang sebab penderitaan, para Bhikkhu, telah muncul dalam diri Ku,

pubbe ananussutesu dhammesu

mengenai hal-hal yang tidak pernah terdengar sebelumnya,

cakkhum udapādi, ñānam udapādi

telah muncul penglihatan, pengetahuan,

paññā udapādi, vijjā udapādi, āloko udapādi.

kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, dan sinar/cahaya.

Tam kho pan'idaṁ dukkha-samudayam ariyasaccam

Inilah kebenaran Ariya tentang sebab penderitaan,

pahātabban'ti me bhikkhave,

yang harus dilenyapkan, para Bhikkhu, telah muncul dalam diri Ku,

pubbe ananussutesu dhammesu

mengenai hal-hal yang tidak pernah terdengar sebelumnya,

cakkhum udapādi, ñānam udapādi

telah muncul penglihatan, pengetahuan,

paññā udapādi, vijjā udapādi, āloko udapādi.

kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, sinar/cahaya.

19. Dhammacakkappavattana Sutta

Tam̄ kho pan'idaṁ dukkha-samudayāṁ ariyasaccam̄

Inilah kebenaran Ariya tentang sebab penderitaan,

pahiñān'ti me bhikkhave,

telah dilyenapkan, para Bhikkhu, telah muncul dalam diri Ku,

pubbe ananussutesu dhammesu

mengenai hal-hal yang tidak pernah terdengar sebelumnya,

cakkhum̄ udapādi, ñānam̄ udapādi

telah muncul penglihatan, pengetahuan,

paññā udapādi, vijjā udapādi, āloko udapādi.

kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, sinar/cahaya.

Idaṁ dukkha-nirodhaṁ ariyasaccan'ti me bhikkhave

Inilah kebenaran Ariya tentang lenyapnya penderitaan, para Bhikkhu, telah muncul dalam diri Ku,

pubbe ananussutesu dhammesu

mengenai hal-hal yang tidak pernah terdengar sebelumnya,

cakkhum̄ udapādi, ñānam̄ udapādi

telah muncul penglihatan, pengetahuan,

paññā udapādi, vijjā udapādi, āloko udapādi.

kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, dan sinar/cahaya.

Tam̄ kho pan'idaṁ dukkha-nirodham ariyasaccam̄

Inilah kebenaran Ariya tentang lenyapnya penderitaan,

sacchikātabban'ti me bhikkhave

harus direalisasikan, para Bhikkhu, telah muncul dalam diri Ku,

pubbe ananussutesu dhammesu

mengenai hal-hal yang tidak pernah terdengar sebelumnya,

cakkhum̄ udapādi, ñānam̄ udapādi

telah muncul penglihatan, pengetahuan,

paññā udapādi, vijjā udapādi, āloko udapādi.

kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, dan sinar/cahaya.

Tam̄ kho pan'idaṁ dukkha-nirodham ariyasaccam̄

Inilah kebenaran Ariya tentang lenyapnya penderitaan,

sacchikatan'ti me bhikkhave,

patut dicapai, para Bhikkhu, telah muncul dalam Ku,

19. Dhammacakkappavattana Sutta

pubbe ananussutesu dhammesu

hal-hal yang tidak pernah terdengar sebelumnya,

cakkhumū udapādi, ñānamū udapādi

telah muncul penglihatan, pengetahuan,

paññā udapādi, vijjā udapādi, āloko udapādi.

kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, dan sinar/cahaya.

**Tam kho pan'idaṁ dukkha-nirodha-gāminī-patipadā
ariyasaccam**

Inilah kebenaran Ariya tentang jalan menuju lenyapnya penderitaan,

bhāvetabban'ti me bhikkhave,

harus dikembangkan, para Bhikkhu, telah muncul dalam diri Ku,

pubbe ananussutesu dhammesu

mengenai hal-hal yang tidak pernah terdengar sebelumnya,

cakkhumū udapādi, ñānamū udapādi

telah muncul penglihatan, pengetahuan,

paññā udapādi, vijjā udapādi, āloko udapādi.

kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, dan sinar/cahaya.

**Tam kho pan'idaṁ dukkha-nirodha-gāminī-patipadā
ariyasaccam**

Inilah kebenaran mulia tentang jalan menuju lenyapnya penderitaan,

bhāvitān'ti me bhikkhave,

telah dikembangkan, para Bhikkhu, telah muncul dalam diri Ku,

pubbe ananussutesu dhammesu

mengenai hal-hal yang tidak pernah terdengar sebelumnya,

cakkhumū udapādi, ñānamū udapādi

telah muncul penglihatan, pengetahuan

paññā udapādi, vijjā udapādi, āloko udapādi.

kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, dan sinar/cahaya.

Yāva kīvañca me bhikkhave imesu catusu

ariyasaccesu

Sepanjang pengetahuan Ku, para Bhikkhu, mengenai sifat sebenarnya dari empat kebenaran Ariya,

19. Dhammacakkappavattana Sutta

evam tiparivattam dvadasakaram

yang terdiri dari ,tiga tahap dan dua belas ciri

yathabhutam-nana-dassanam na suvisuddham ahosi

jika tidak sesuai dengan kebenaran, tidak akan Ku nyatakan, telah merealisasinya,

n'eva tavaham bhikkhave

di dunia ini, para Bhikkhu,

sadevake loke, samarake sabrahmake

bersama para Dewa, Mara, dan Brahma,

sassamana brähmaniya pajaya, sadeva manussaya

dalam generasi ini bersama para Petapa, Brahmana, Dewa, dan Manusia,

anuttaram Sammäsambodhim abhisambuddho ti paccaññāsim.

Yang Tak Tertandingi, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna.

Yato ca kho me bhikkhave imesu catusu ariyasaccesu

tetapi para Bhikkhu, ketika pengetahuanku mengenai sifat sebenarnya dari empat kebenaran Ariya,

evam tiparivattam dvadasakaram

yang terdiri dari tiga aspek dan dua belas ciri,

yathabhutam-nana-dassanam suvisuddham ahosi

karena sesuai dengan kebenaran maka, Ku nyatakan telah merealisasinya,

athaham bhikkhave

di dunia ini, para Bhikkhu,

sadevake loke samarake sabrahmake

bersama dengan para Dewa, Mara dan Brahma,

sassamana-brähmaniya pajaya sadeva manussaya

dalam generasi ini, bersama para Petapa, Brahmana, Dewa, dan Manusia,

anuttaram Sammäsambodhim abhisambuddho ti paccaññāsim.

Yang Tak Tertandingi, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna.

Nānañca pana me dassanam udapādi :

dan demikianlah penglihatan, pandangan terang muncul dalam diri Ku:

19. Dhammacakkappavattana Sutta

Akuppā me cetovimutti. Ayamantimā jāti.

'Tak tergoyahkan kebebasan batin Ku, inilah kelahiran Ku yang terakhir.

Natthi'dāni punabbhavo'ti.

Kini tidak ada kelahiran lagi'.

Idamavoca Bhagavā.

Demikianlah apa yang Sang Bhagavā katakan.

Attamanā pañca vaggiyā bhikkhū

Kelompok lima Bhikkhu sangat gembira,

Bhagavato bhāsitām abhinandun'ti.

dan mereka bersuka cita pada apa yang Sang Bhagava katakan.

Imasmiñca pana veyyā-karanasmim bhaññamāne

Ketika kotbah ini dibabarkan,

āyasmato Kondaññassa

timbullah pada Yang Mulia Kondañña,

virajam, vītamalam, dhammacakkhum udapādi

mata dhamma, yang bersih tanpa noda.

Yam kiñci samudaya-dhammam sabbam tam

nirodha dhamman'ti.

Apapun yang muncul karena faktor pembentuk, semuanya itu sewajarnya mengalami kemasuhan.

Pavattite ca pana Bhagavatā Dhammacakke

Dan ketika Yang Terberkahi memutar Roda Kebenaran,

Bhummā devā sadda-manussāvesum.

Para Dewa bumi menyatakan; Sadhu! Sadhu! Sadhu!

Etam Bhagavatā Bārānasiyam Isipatane Migadāye

Sang Bhagava berada di Taman Rusa Isipatana di dekat Baranasi

anuttaram Dhammacakkam pavattitam

appativattiyam

memutar Roda Dhamma yang tak dapat diputar,

samanena vā, brāhmaṇena vā, deveṇa vā, mārena vā,

oleh Petapa manapun, Brahmana, Dewa, Mara

brahmunā vā, kena ci vā lokasmin'ti.

19. Dhammacakkappavattana Sutta

Brahma, atau siapapun di dunia.”

Bhummānāṁ devānam sadaṁ sutvā

Mendengar kata-kata para Dewa Bhummāta,

Cātumma-hārājikānāṁ devā sadda-manussāvesum.

seluruh Dewa Cātummahārājikā mengucapkan: “Sādhu! Sādhu! Sādhu!

Etam Bhagavatā Bārānasiyām Isipatane Migadāye

Sang Bhagava berada di Taman Rusa Isipatana di dekat Baranasi

anuttaram Dhammacakkām pavattitam

appativattiyam

memutar Roda Dhamma yang tak dapat diputar,

samanena vā, brāhmaṇena vā, deveṇa vā, mārena vā,

oleh Petapa manapun, Brahmana, Dewa, Mara,

brahmunā vā, kena ci vā lokasmin'ti.

Brahma, atau siapapun di dunia.”

Cātumma-hārājikānāṁ devānam sadaṁ sutvā

mendengar kata-kata para Dewa Cātummahārājikā,

Tāvatimsā devā sadda-manussāvesum.

semua Dewa Tāvatimsā menyatakan: “Sādhu! Sādhu! Sādhu!

Etam Bhagavatā Bārānasiyām Isipatane Migadāye

Sang Bhagava berada di Taman Rusa Isipatana di dekat Baranasi

anuttaram Dhammacakkām pavattitam

appativattiyam

memutar Roda Dhamma yang tak dapat diputar,

samanena vā, brāhmaṇena vā, deveṇa vā, mārena vā,

oleh Petapa manapun, Brahmana, Dewa, Mara,

brahmunā vā, kena ci vā lokasmin'ti.

Brahma, atau siapapun di dunia.”

Tāvatimsānam devānam sadaṁ sutvā

mendengar kata-kata para Deva Tāvatimsā,

Yāmā devā sadda-manussāvesum.

semua Dewa Yāmā menyatakan: “Sādhu! Sādhu! Sādhu!

Etam Bhagavatā Bārānasiyām Isipatane Migadāye

19. Dhammacakkappavattana Sutta

Sang Bhagava berada di Taman Rusa Isipatana di dekat Baranasi

anuttaram Dhammacakkam pavattitam

appativattiyam

memutar Roda Dhamma yang tak dapat diputar,

samanena vā, brāhmaṇena vā, deveṇa vā, mārena vā,
oleh Petapa manapun, Brahmana, Dewa, Mara,

brahmunā vā, kena ci vā lokasmin'ti.

Brahma, atau siapapun di dunia.”

Yāmānaṁ devānaṁ saddam suttvā

mendengar kata-kata para Dewa Yāmā,

Tusitā devā sadda-manussāvesum.

semua Dewa Tusitā menyatakan: “Sādhu! Sādhu! Sādhu!

Etam Bhagavatā Bārānasiyam Isipatane Migadāye

Sang Bhagava berada di Taman Rusa Isipatana di dekat Baranasi

anuttaram Dhammacakkam pavattitam

appativattiyam

memutar Roda Dhamma yang tak dapat diputar,

samanena vā, brāhmaṇena vā, deveṇa vā, mārena vā,
oleh Petapa manapun, Brahmana, Dewa, Mara

brahmunā vā, kena ci vā lokasmin'ti.

Brahma, atau siapapun di dunia.”

Tusitānaṁ devānaṁ tu saddam suttvā

mendengar kata-kata para Dewa Tusitā,

Nimmāna-ratī devā sadda-manussāvesum.

semua Dewa Nimmānarati menyatakan: “Sādhu! Sādhu! Sādhu!

Etam Bhagavatā Bārānasiyam Isipatane Migadāye

Sang Bhagava berada di Taman Rusa Isipatana di dekat Baranasi

anuttaram Dhammacakkam pavattitam

appativattiyam

memutar Roda Dhamma yang tak dapat diputar,

samanena vā, brāhmaṇena vā, deveṇa vā, mārena vā,
oleh Petapa manapun, Brahmana, Dewa, Mara

19. Dhammacakkappavattana Sutta

brahmunā vā, kena ci vā lokasmin'ti.

Brahma, atau siapapun di dunia.”

Nimmāna-ratīnam devānam saddam̄ sutvā

mendengar kata-kata para Dewa Nimmānarati,

Para-nimmita-vasavatti devā sadda-manussāvesum̄.

semua Dewa Paranimmitavasavatti menyatakan: “Sādhu! Sādhu! Sādhu!

Etam Bhagavatā Bārānasiyam Isipatane Migadāye

Sang Bhagava berada di Taman Rusa Isipatana di dekat Baranasi

anuttaram Dhammacakkam pavattitam̄

appativattiyam̄

memutar Roda Dhamma yang tak dapat diputar,

samanena vā, brāhmaṇena vā, deveṇa vā, mārena vā,

oleh Petapa manapun, Brahmana, Dewa, Mara

brahmunā vā, kena ci vā lokasmin'ti.

Brahma, atau siapapun di dunia.”

Para-nimmita-vasavattīnam devānam saddam̄ sutvā

mendengar kata-kata para Dewa Paranimmitavasavata,

Brahma Pārisajjā devā sadda-manussāvesum̄.

semua Brahma Pārisajjā menyatakan: “Sādhu! Sādhu! Sādhu!

Etam Bhagavatā Bārānasiyam Isipatane Migadāye

Sang Bhagava berada di Taman Rusa Isipatana di dekat Baranasi

anuttaram Dhammacakkam pavattitam̄

appativattiyam̄

memutar Roda Dhamma yang tak dapat diputar,

samanena vā, brāhmaṇena vā, deveṇa vā, mārena vā,

oleh Petapa manapun, Brahmana, Dewa, Mara

brahmunā vā, kena ci vā lokasmin'ti.

Brahma, atau siapapun di dunia.”

Itiha tena khanena tena lanena tena muhuttena

Demikianlah pada waktu itu, saat itu juga,

yāva brahmalokā saddo abbhuggañchi.

19. Dhammacakkappavattana Sutta

seruan bahwa Roda Kebenaran telah diputar menyebar sampai ke alam Brhama

Ayañ ca dasasahassī lokadhātu

ke sepuluh ribu dari sistem dunia

sankampi sampakampi sampavedhi.

bergetar, terjadi gempa, dan berguncang

Appamāno ca ulāro obhāso loke pāturahosī

Sebuah cahaya luhur tak terbatas melebihi

atikkamma devānam devānubhāvan'ti.

kekuatan Dewa yang ada di dunia.

Atha kho Bhagavā imam udānam udānesi:

Kemudian Yang Terberkahi mengucapkan syair pujiannya dengan penuh sukacita:

Aññāsi vata bho Kondañño

“Sesungguhnya Kondañña telah merealisasi;

Aññāsi vata bho Kondañño'ti.

Sesungguhnya Kondañña telah merealisasikan (Empat Kebenaran Mulia).”

Itihidam āyasmato Kondaññassa

Demikianlah Yang Mulia Kondañña mendapatkan sebutan

Aññāsi Kondañño tveva nāmamahosī'ti.

Aññā Kondañña yang berarti Kondañña yang telah merealisasi.

Dhammacakkappavattana Sutta Nittitham

Akhir dari Dhammacakkappavattana Sutta

DONATUR PARITTA PALI PROTECTIVE VERSES - 2016

1. Mr No & keluarga
 2. Edwin Angriawan / Bun Tian & kel & para leluhur
 3. Alm. Kie Tjui Lai & keluarga
 4. Rudy Lianto & keluarga
 5. Sanwie & keluarga
 6. Sanusi + Idawatin & keluarga
 7. PT. Wigas Santana
 8. Paul Getty & keluarga
 9. Nn
 10. Marga Fu & para leluhur
 11. Ming & keluarga
 12. Alm Siau Siu Chin & para leluhur
 13. Alm Lie Tung Yung & para leluhur
 14. Lusmin Soemiryo & keluarga & para leluhur
 15. Alm. Cua Pheng + Ang Phoei & para leluhur
 16. Alm. Ang Tjiu Pik & para leluhur
 17. Alm. Ong Lim & para leluhur
 18. Alm. Lo Cie Eng / Engelo & para leluhur
 19. Alm. Hong Sun & para leluhur
 20. Alm. Husnan & para leluhur
 21. Alm. Alvina Limijati & para leluhur
 22. Merry / Bie Lei & keluarga
 23. Alm. Goh Theng Tiong & para leluhur
 24. Asia Property
 25. Goh Khi Khuan & keluarga
 26. Alm Tjioe Kim Sin & para leluhur
 27. Mery Leong & keluarga
 28. Wianto & keluarga
-

DONATUR PARITTA PALI PROTECTIVE VERSES - 2016

29. Zjg & keluarga
 30. Alm. Herdy Lim Lam Tek & para leluhur
 31. Ang Chiu Kui & keluarga
 32. Alm. Ang Giok Cua & para leluhur
 33. Alm. Kho Yio & para leluhur
 34. Alm. Ang Kun Tek & para leluhur
 35. Alm. Ang Bie Lei & para leluhur
 36. Para leluhur & semua makhluk hidup
 37. Para leluhur & semua makhluk hidup
 38. Darsono & keluarga & para leluhur
 39. Nn & para leluhur
 40. Nn & para leluhur
 41. Arwah di Batu Cave, Bali, Jawa, Lombok dll
 42. Ihsan Wijaya & Alm. Deny Jopy & para leluhur
 43. Maricruz Jessica Jopy & keluarga
 44. Valencia Teng & keluarga
 45. Joeype Teng & keluarga
 46. Sumirah & keluarga
 47. Gimhiong & keluarga
 48. Sartony & keluarga
 49. Sariputta.com
 50. Alm. Kho Seng Eng & para leluhur
 51. Cedric Angriawan & para leluhur
-